

**KESIAPAN GURU PJOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
SE-KABUPATEN PURWOREJO DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Rahmat Agung Widodo
NIM 19601241064

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

KESIAPAN GURU PJOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN PURWOREJO DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Rahmat Agung Widodo
19601241064

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan meninjau dari 1) pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka; 2) pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka; (3) kemampuan guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan survei dan instrumen berupa angket. Teknik pengambilan data dilakukan dengan platform *google form* dan angket secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK anggota MGMP PJOK SMA Purworejo dengan jumlah 35 guru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 guru yang diambil secara *purposive* sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jika dilihat dari hasil akumulatif beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian ini 1) jika dilihat dari faktor kesiapan guru yang ditinjau dari pengetahuan regulasi kurikulum merdeka didapatkan hasil pada kategori tinggi 61%, 39% pada kategori sangat tinggi serta 0% pada kategori rendah dan sangat rendah; 2) ditinjau dari pengetahuan perubahan dan hal baru didapatkan hasil 50% pada kategori tinggi dan sangat tinggi serta 0% pada kategori rendah dan sangat rendah; 3) ditinjau dari pengembangan kurikulum didapatkan hasil 46% pada kategori tinggi dan 54% pada kategori sangat tinggi serta 0% pada kategori rendah dan sangat rendah.

Kata Kunci: *guru pjok, implementasi, kesiapan, kurikulum merdeka*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Agung Widodo

NIM : 19601241064

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Kesiapan Guru PJOK di Sekolah Menengah Atas se-
Kabupaten Purworejo dalam Mengimplementasikan
Kurikulum Merdeka

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 06 Mei 2024

Yang menyatakan,



Rahmat Agung Widodo
NIM. 19601240064

LEMBAR PERSETUJUAN

**KESIAPAN GURU PJOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
SE-KABUPATEN PURWOREJO DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA**

Tugas Akhir Skripsi

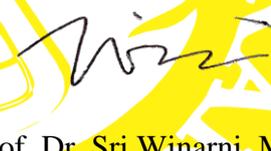
**Rahmat Agung Widodo
NIM 19601241064**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
Tanggal: 06 Mei 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001


Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 197002051994032001

LEMBAR PENGESAHAN

KESIAPAN GURU PJOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN PURWOREJO DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

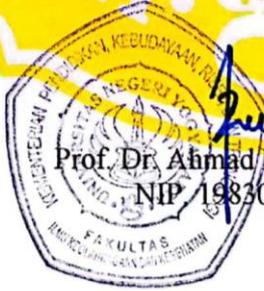
RAHMAT AGUNG WIDODO
NIM 19601241064

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
Tanggal: 16 Mei 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd. (Ketua Tim Penguji)		16 Juni 2024
Dr. Sigit Dwi Andrianto, S.Pd., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		13 Juni 2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. (Penguji Utama)		14 Juni 2024

Yogyakarta, ... Juni 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Orang tua saya, yaitu Bapak Fadholi dan Ibu Endang Dwi Astuti yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil, memberikan semangat serta motivasi, dan selalu mendoakan saya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Teruntuk kakak saya, yang telah bersedia bergantian menggunakan laptop pada awal studi saya hingga pelaksanaan kuliah kerja nyata dengan berakhir pada mati titalnya laptop tersebut.
3. Ucapan terimakasih kepada rekan-rekan senior, rekan satu angkatan, dan rekan junior Resimen Mahasiswa Pasopati UNY yang telah memberikan pengalaman organisasi bagi saya, serta ilmu yang tidak didapatkan saya selama masa studi saya.
4. Ucapan terimakasih kepada rekan-rekan di luar kampus yang senantiasa ada dalam membantu dan menemani saya di Yogyakarta sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih kepada bapak kos sekaligus karyawan *Student Multicultural Center* UNY yang telah mengizinkan saya untuk tinggal di kos selama penyelesaian tugas akhir skripsi serta telah memberikan semangat untuk terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

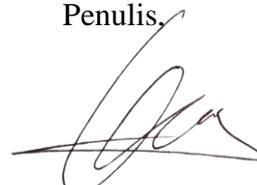
Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kesiapan Guru PJOK Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Purworejo dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Terelesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang terdalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd., dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi hingga selesai.
4. Bapak Deni Hendra Wijaya, S.Pd., selaku ketua MGMP guru PJOK SMA Kabupaten Purworejo sekaligus guru olahraga penulis diwaktu bersekolah di SMA N 2 Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian, bantuan serta dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or., selaku validator yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.

6. Bapak Ibu guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo yang telah berkenan memberikan bantuan dalam pengambilan data guna terlaksananya Tugas Akhir Skripsi.
7. Orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan secara moril maupun materil, memberikan semangat dan senantiasa mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Serta rekan-rekan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta perhatiannya selama penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Terlepas dari kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang sangat bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 06 Mei 2024
Penulis,



Rahmat Agung Widodo
NIM. 19601241064

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56

B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V SIMPULAN dan SARAN	84
B. Kesimpulan	84
C. Implikasi	85
D. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala likert	49
Tabel 2. Instrumen penelitian kesiapan guru oleh Rahmat Agung Widodo	50
Tabel 3. Uji Validitas	52
Tabel 4. Hasil uji reliabilitas	53
Tabel 5. Distribusi frekuensi dan penentuan kategori.....	55
Tabel 6. Hasil analisis statistik deskriptif ditinjau dari regulasi kurikulum.....	58
Tabel 7. Tingkat kesiapan guru yang ditinjau dari pengetahuan regulasi.....	59
Tabel 8. Tingkat pengetahuan terhadap kepmendikbud No.56/M/2022.....	60
Tabel 9. Indikator tingkat pengetahuan terhadap pedoman penerapan.....	61
Tabel 10. Tingkat pengetahuan terhadap P5	61
Tabel 11. Indikator tingkat pengetahuan terhadap perangkat kurikulum	62
Tabel 12. Hasil deskriptif faktor kesiapan guru ditinjau dari regulasi.....	63
Tabel 13. Frekuensi faktor kesiapan guru ditinjau dari perubahan dan hal baru..	64
Tabel 14. Indikator tingkat pengetahuan terhadap perubahan baru	65
Tabel 15. Tingkat pengetahuan aspek perubahan pada perangkat kurikulum	66
Tabel 16. Indikator tingkat pengetahuan terhadap pembelajaran	66
Tabel 17. Indikator tingkat pengetahuan terhadap P5.....	67
Tabel 18. Tingkat kesiapan guru yang ditinjau dari pengembangan kurikulum...	68
Tabel 19. Faktor kesiapan guru ditinjau dari pengembangan kurikulum	69
Tabel 20. Indikator tingkat pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum	70
Tabel 21. Tingkat pengetahuan terhadap penyusunan dan konversi jam.....	71
Tabel 22. Indikator tingkat pengetahuan terhadap perangkat kurikulum	71

Tabel 23. Indikator tingkat pengetahuan terhadap penilaian 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 2. Diagram kesiapan guru ditinjau dari pengetahuan regulasi	59
Gambar 3. Diagram kesiapan guru ditinjau dari perubahan dan hal baru.....	64
Gambar 4. Diagram kesiapan guru ditinjau dari faktor pengembangan	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 2. Surat Balasan MGMP	94
Lampiran 3. Perbandingan Kurikulum Merdeka dan 2013.....	95
Lampiran 4. Instrumen Kuisisioner	101
Lampiran 5. Hasil Statistik Uji Validitas	107
Lampiran 6. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	109
Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	110
Lampiran 8. Hasil Penilaian Validasi.....	111
Lampiran 9. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	112
Lampiran 10. Dokumentasi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan peradaban yang semakin lama semakin pesat yang menuntut suatu bangsa untuk bisa semaksimal mungkin dalam memaksimalkan sumber daya nasional yang dimiliki bangsa tersebut. Salah satu dari sumber daya nasional tersebut adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Pencapaian suatu negara dalam memaksimalkan sumber daya manusia yang dimilikinya dapat terlihat dari kualitas pendidikan yang dimiliki bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan upaya kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan lingkungan belajar yang terlaksana dalam proses pembelajaran yang memberikan peserta didik kebebasan dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik tersebut dengan pengawasan dan pengarahan yang dilakukan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah maupun peserta didik dengan lingkungan sekitar (UU RI No. 20 Thn. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam UU RI No. 20 Thn. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut juga tertuang akan tujuan dari Pendidikan Indonesia itu sendiri, yaitu untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki sikap yang bertanggung jawab. Tujuan tersebut juga sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia yang telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada

alena ke-4 dengan bunyi “...mencerdaskan kehidupan bangsa...” (Undang-Undang Dasar 1945).

Dalam upaya mencapai kualitas pendidikan lebih baik dapat dipastikan tidak akan terlepas dari sistem pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara sistematis dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Maka dari itu, diperlukan adanya strategi yang tepat guna mencapai tujuan tersebut dengan penyusunan strategi pendidikan berupa kurikulum. Sejak awal kemerdekaan Indonesia penggunaan kurikulum dalam sistem pendidikan nasional telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan hingga saat ini. Perubahan ini terjadi karena adanya akibat dari sebuah bentuk penyesuaian sistem pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan keadaan yang ada baik dari segi politik, ekonomi, sosial, dan juga teknologi. Penggunaan kurikulum dalam dunia pendidikan Indonesia pertama kali digunakan pada tahun 1947 yang disebut dengan “Rentjana Pelajaran” 1947. Dasar prinsip digunakannya kurikulum Rentjana Pembelajaran (1947) hingga kurikulum 1968 mengedepankan pada pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus serta dalam penggunaan kurikulum ini, juga digunakan untuk meningkatkan taraf melek huruf masyarakat Indonesia pada saat itu.

Terjadinya perubahan kepemimpinan negara Indonesia, berubah juga tatanan Pendidikan di Indonesia dimana pada awal kemerdekaan menggunakan kurikulum Rencana pembelajaran berubah menjadi Kurikulum Berorientasi Pencapaian yang berlangsung dari 1973-1997. Prinsip kurikulum ini berada

pada tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Penyempurnaan kurikulum dari 1973-1997 dilakukan secara bertahap yang bertujuan untuk tidak menyulitkan guru dalam mengimplementasikan dan tetap dapat menyesuaikan sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di sekolah. Pencapaian dari kurikulum berorientasikan pencapaian ini berimplikasi pada penguasaan kognitif dan minim dalam hal keterampilan (Muhammedi, 2016).

Selesainya masa orde-baru dan dimulainya masa reformasi membuat perubahan kurikulum kembali berganti dan berorientasi pada kompetensi peserta didik. Pelaksanaan kurikulum ini diawali dari kurikulum 2004 hingga kurikulum 2013. Perubahan kali ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Prinsip dari kurikulum berorientasi kompetensi ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi peserta didik (keterampilan) yang mana dimulai dari kurikulum 2004, KTSP, dan disempurnakan kembali pada kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Penetapan kurikulum yang telah dimulai sejak 1947 yang berlanjut pada kurikulum berikutnya telah terjadi setidaknya tiga belas kali pergantian kurikulum, dengan penggunaan kurikulum yang terbaru yakni Kurikulum Merdeka yang menggantikan kurikulum 2013 dikarenakan sebagai upaya pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*.

Selama pelaksanaan Pendidikan di Indonesia telah berdasarkan dan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dengan perbedaan pada penekanan tujuan pokok dari tujuan

Pendidikan serta dalam merealisasikan dari pelaksanaan kurikulum. Pada dasarnya, perubahan kurikulum diakibatkan oleh sejumlah faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan kurikulum di suatu negara diantaranya, yaitu terbebasnya sejumlah wilayah yang dahulunya dikuasai oleh pihak kolonialis dan merdekanya negara-negara tersebut.

Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin pesat yang menghasilkan dan ditemukannya teori-teori baru sehingga mendorong timbulnya perubahan untuk melakukan perubahan baru dalam pelaksanaan kurikulum. Ketiga, kecepatan pertumbuhan penduduk dunia yang sangat cepat dan setiap manusia membutuhkan Pendidikan yang layak menuntut perubahan dalam strategi pelaksanaan Pendidikan yang mampu mengakomodir kebutuhan Pendidikan masyarakat.

Faktor orientasi politik dan praktik kenegaraan memegang peran penting terjadinya perubahan kurikulum sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan dalam hal ini termasuk kurikulum juga tidak terlepas dari dunia politik suatu bangsa. Maka dari itu, orientasi politik suatu bangsa harus di arahkan ke arah pematapan demokrasi sejati, sehingga dampak terhadap dunia Pendidikan akan berdampak baik tanpa adanya bayangan ketakutan terhadap suatu kekuasaan ataupun penguasa.

Selain beberapa faktor utama yang menyebabkan perubahan kurikulum tersebut belum lama ini terjadinya sebuah pandemi *covid-19* yang secara cepat menyebar ke negara-negara di belahan bumi turut serta menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan proses pembelajaran yang ada di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara luring (luar jaringan) atau bertatap muka secara langsung beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Proses pembelajaran secara daring tidak berjalan secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi menjadi hilang (*learning loss*) dampak dari adanya pandemi *covid-19* serta ketertinggalan dalam hal pembelajaran dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antar wilayah di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus yang ditetapkan pada 4 Agustus 2020.

Secara garis besar penggunaan kurikulum pada kondisi khusus ini satuan pendidikan diberikan tiga pilihan apakah akan menggunakan kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum 2013 yang dilakukan penyederhanaan, ataupun menggunakan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya ialah kurikulum prototipe merupakan salah satu program dari Kemendikbudristek dalam mengatasi ketertinggalan serta hilangnya kegiatan pembelajaran (*learning loss*) di Indonesia. Menurut Nadiem (2022) bahwa penyederhanaan kurikulum darurat

bisa dinilai lebih efektif dalam memitigasi dan mengatasi ketertinggalan proses pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* (Kemendikbudristek, 2022)

Pada tahun pertama penggunaan kurikulum merdeka pada tahun ajar 2021/2022 sekolah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka adalah sekolah yang telah ditunjuk pemerintah sebagai sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) dengan total keseluruhan sekolah yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka lebih dari 3400 sekolah baik dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan SMK serta Sekolah Luar Biasa (Kemendikbud, 2023). Sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas yang ada di Purworejo yang mengikuti Program Sekolah Penggerak hanya diikuti oleh SMA Negeri 1 Purworejo.

Guna meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kabupaten Purworejo dilaksanakan juga terkait dengan pelatihan kepada guru untuk menjadi guru penggerak. Berdasarkan penjelasan dari Kepala BKPSDM Kabupaten Purworejo yang diwakilkan oleh sekretaris BKPSDM dalam (BKPSDM, 2023) menjelaskan bahwa guru penggerak adalah program yang dibuat oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek pada awal tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 yang notabeneanya merupakan kurikulum baru dan baru beberapa satuan Pendidikan di Purworejo yang menerapkan Kurikulum Merdeka serta akan memasukinya tahun ajaran baru yang akan memulai penggunaan Kurikulum Merdeka tahap lanjut pastinya masih perlu di kaji tentang bagaimana kesiapan

dari SMA se-Kab. Purworejo terutama guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditarik beberapa permasalahan yang meliputi:

1. Di Kabupaten Purworejo baru beberapa Sekolah Menengah Atas pada tahun ajaran 2022/2023 yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
2. Tuntutan terhadap guru untuk bisa mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan dua Kurikulum berbeda dalam masa peralihan kurikulum.
3. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan, pedoman penerapan dengan contoh yang dapat diadopsi oleh guru dan sekolah namun, dengan harus melaksanakan dua kurikulum secara bersamaan membuat guru kesulitan dalam mempelajari regulasi, pedoman dan contoh yang telah tersedia.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus dalam meneliti kesiapan guru SMA mata pelajaran PJOK se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian ini, hanya mengukur dari kesiapan guru SMA mata pelajaran PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka se-Kabupaten Purworejo dapat mencakup: (1) regulasi tentang aturan Kurikulum Merdeka; (2) pengetahuan tentang konsep yang mendasari perubahan Kurikulum Merdeka; dan (3) tingkat pemahaman guru terkait

mengembangkan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditinjau dari pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka?
2. Seberapa tinggi tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditinjau dari perubahan dan hal baru dari Kurikulum Merdeka?
3. Seberapa tinggi tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditinjau dari kemampuan guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka?

E. Tujuan Penelitian

Mengikuti perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditinjau dari pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka.
2. Mengetahui tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditinjau dari perubahan dan hal baru Kurikulum Merdeka.

3. Mengetahui tingkat kesiapan guru PJOK di SMA Se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ditinjau dari kemampuan guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan di SMA se-Kabupaten Purworejo memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka kedepannya.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan yang sangat luas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dimana dikemudian hari akan sangat berguna sekali bagi peneliti untuk persiapan peneliti yang juga dipersiapkan untuk menjadi calon guru PJOK.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain penelitian ini sangat bermanfaat untuk membantu mempermudah dan memperlancar para peneliti baru yang akan meneliti lebih rinci lagi terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum

a. Definisi

Kurikulum dikonsepsikan sebagai proses sosial, politik, dan relasional yang terkonstruksi secara sosial, dan konstruksinya dikenal sebagai proses yang sedang berlangsung secara dinamis. Kurikulum merupakan proses yang tidak pernah selesai dengan dilakukannya pengembangan terus-menerus pada kurikulum dan selalu dalam proses penyusunan yang tidak akan berakhir mengikuti perkembangan sosial, politik, ekonomi, moral masyarakat, serta perkembangan ilmu teknologi yang semakin berkembang (Suherman *et al.*, 2018, p. 6).

Menurut Suherman *et al.* (2018, p. 7) terdapat dua aliran dalam mendefinisikan kurikulum yaitu kurikulum dipandang secara mikro dan kurikulum dipandang secara makro. Kurikulum dipandang secara mikro mewakili pandangan orang yang menganggap bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah materi suatu mata ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan, kurikulum dipandang secara makro atau dipandang secara luas didefinisikan sebagai seluruh pengalaman yang di atur dalam kehidupan persekolahan, mulai dari mata pelajaran di kelas hingga kegiatan diluar kegiatan pembelajaran (ekstrakurikuler).

Kurikulum merupakan segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (Jabar *et al.*, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.

Dari beberapa pernyataan di atas tentang definisi kurikulum dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan dan merupakan sebuah kesempatan untuk memperoleh pengalaman baik dipandang secara mikro maupun secara makro.

b. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah sebagai alat Pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegritas serta juga membuat siswa mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga siswa dapat memutuskan Pendidikan yang akan diinginkan di jenjang selanjutnya, dan juga kurikulum memiliki tujuan pemerataan Pendidikan dalam negara (Kompas, 2022).

Menurut Syamsul Bahri yang dikutip oleh Marsha (2023) menyebutkan bahwa tujuan dari dibuatnya kurikulum secara umum adalah untuk melancarkan proses Pendidikan. Setiap kurikulum juga

selalu dikembangkan untuk mencapai beberapa tujuan, dengan cara merekonstruksi kurikulum sebelumnya dan membuat inovasi. Menurut Syaodih Sukmadinata yang dikutip oleh Jabar *et al.* (2016) menyatakan bahwa tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, yaitu:

- 1) Perkembangan tuntutan, kondisi dan kebutuhan masyarakat
- 2) Didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama filsafah negara.

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari kurikulum itu sendiri sebenarnya bertujuan untuk melancarkan proses Pendidikan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan dari suatu Pendidikan.

c. Peranan Kurikulum

Menurut Eich yang dikutip oleh Winarni (2022) dalam naskah pidato guru besarnya menerangkan bahwa kurikulum diharuskan memiliki peranan dalam menciptakan penilaian kesehatan, kebugaran, dan aktivitas fisik yang baik untuk tahap perkembangan selanjutnya (akhir masa anak-anak).

Menurut Irijanto (2022) kurikulum memiliki beberapa peranan penting dalam kehidupan. Peranan tersebut, antara lain:

1) Peranan Konservatif

Peranan Konservatif yang mana memiliki arti bahwa kurikulum berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai masa lalu yang masih dianggap relevan dengan masa kini. Pernyataan ini, sesuai fakta

bahwa hakikat Pendidikan adalah proses sosial dari masyarakat beserta bagian dari masyarakat tersebut. Dalam peranan konservatif sebagai landasan bahwa telah dilakukan adaptasi dengan keadaan nyata pendidikan yang pada dasarnya sebagai proses sosial.

2) Peranan Kreatif

Peran kreatif memiliki makna, bahwa kurikulum berguna untuk menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terlebih lagi pesatnya perkembangan dari segi manapun membuat peranan kreatif sangat masuk akal dalam kurikulum.

Peran kreatif menekankan terkait kurikulum untuk dapat menginovasikan hal baru dan sebanding dengan kepentingan masyarakat saat ini dan seterusnya. Kurikulum juga diharuskan memiliki poin-poin penting dalam membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi, memperoleh pengetahuan, keahlian, serta pemikiran yang relevan dalam kehidupan nyata.

3) Peranan Kritis dan Evaluatif

Adanya peran kritis dan evaluatif muncul karena adanya realita terkait nilai dan budaya yang masih tumbuh serta melekat pada kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan menyebabkan warisan nilai budaya yang telah ada perlu disesuaikan terhadap kondisi siswa yang ada saat ini. Kurikulum memainkan peran dalam memilah tradisi dan pengetahuan baru yang akan muncul serta tidak hanya meninggalkan nilai budaya yang telah ada atau menggunakan hasil

perkembangan yang baru. Oleh karenanya, kurikulum berperan penting untuk mengendalikan nilai sosial yang tidak sejalan dengan keadaan dan tuntutan saat ini serta melakukan upaya untuk melakukan penyempurnaan.

Peranan kritis dan evaluatif yang bermakna bahwa, keberadaan kurikulum bisa membantu pelajar untuk lebih peka terhadap kondisi dan juga situasi. Dalam hal ini, kurikulum berperan sebagai media/pedoman untuk memberikan nilai, ujian, sekaligus evaluasi kepada para pelajar atas hal yang telah dilaksanakan, terutama dalam proses pembelajaran (Irijanto, 2022).

d. Komponen Kurikulum

Bilamana suatu kurikulum dipandang sebagai sebuah sistem, maka akan ada komponen-komponen yang menjadi subsistem dari kurikulum tersebut. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Suherman *et al.*, (2018) subsistem yang terdapat dalam komponen kurikulum adalah (1) tujuan, (2) materi, (3) organisasi dan strategi, (4) sarana, dan (5) evaluasi.

1) Komponen Tujuan

Kurikulum memiliki tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai melalui proses Pendidikan. Tujuan Pendidikan merupakan arah yang akan dituju dalam proses Pendidikan itu sendiri. Dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan, pastinya setiap kegiatan memiliki target dan memiliki pedoman yang jelas akan apa yang ingin dicapai dalam

proses tersebut. Berdasarkan tingkatannya, tujuan terdiri dari: (1) tujuan Pendidikan nasional, (2) tujuan institusional/lembaga, (3) tujuan kurikuler, dan (4) tujuan instruksional.

2) Komponen Materi

Komponen materi terdiri dari isi dan struktur program. Isi merupakan bahan/kegiatan yang wajib diberikan kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu serta pada jenjang Pendidikan tertentu. Isi materi terdiri dari: (1) pokok bahasan, (2) bahan ajar, (3) sumber bahan, dan (4) garis-garis besar program pengajaran. Struktur program memiliki beberapa jenjang pendidikan, struktur materi kurikulum, yaitu:

a) Sekolah Menengah Umum

Program pengajaran umum dan program pengajaran khusus
(Bahasa, IPA, dan IPS)

b) Sekolah Menengah Kejuruan

Program pengajaran umum dan program pengajaran kejuruan, dasar kejuruan, dan keahlian kejuruan.

3) Komponen Organisasi dan Strategi

Secara umum, para ahli mengatakan bahwa sesuai dengan kajian yang ada dalam suatu bidang studi kurikulum harus diorganisasikan berdasarkan perkembangan logis bahan yang disampaikan. Proses pembelajaran siswa merupakan pengembangan dari setiap pengalaman yang telah diselesaikan oleh peserta didik serta membangun

keterampilan yang dibutuhkan pada pengalaman belajar yang selanjutnya. Sedangkan strategi yaitu sebuah perencanaan yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam kurikulum, strategi merupakan pembagian kegiatan yang diawali dengan kegiatan perencanaan hingga kegiatan akhir berupa pengevaluasian kurikulum.

4) Komponen Sarana

Menurut Suherman *et al.*, (2018b, p. 22) komponen sarana kurikulum terdiri dari: (1) sarana personal, (2) sarana material, dan (3) sarana kepemimpinan.

5) Komponen Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan terpenting dalam kurikulum. Hasil dari kegiatan evaluasi kurikulum dapat dijadikan bahan guna perbaikan dalam masa perencanaan kurikulum pada masa yang akan datang. Dua hal penting yang menyangkut dengan kegiatan evaluasi kurikulum, yaitu evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum dan evaluasi terhadap proses kurikulum.

e. Perencanaan Kurikulum

Menurut Hamalik, (2013, p. 171) menyebutkan bahwa perencanaan kurikulum adalah keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar yang memiliki peserta dengan berbagai tingkatan beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut serta telaah tentang efektivitas dan makna dari metode dan strategi tersebut.

Pernyataan Abdurrohman (2022, p. 18) menyebutkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar dengan tujuan untuk mendorong siswa melakukan perubahan perilaku yang diinginkan kemudian melakukan penilaian sebagai evaluasi pencapaian perubahan siswa. Menurut Saufi (2019) menyatakan bahwa perencanaan kurikulum harus dapat dilaksanakan dengan melakukan pendekatan secara holistik, sosiokultural, dan dimulai pada tingkat lokal, regional, hingga tingkat nasional. Dengan demikian, perencanaan kurikulum merupakan kegiatan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan guna menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan pandangan Hamalik, (2013, p. 172) menyatakan bahwa perencanaan kurikulum tersusun atas enam prinsip, yaitu prinsip yang berhubungan dengan pengalaman siswa, berdasarkan berbagai keputusan terkait konten dan proses, mengandung keputusan dari berbagai permasalahan, melibatkan kelompok, dilaksanakan pada berbagai tingkat, dan prinsip kontinuitas.

f. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah istilah dalam rangka melakukan pembenahan kurikulum, yang terjadi karena adanya perkembangan baik disegala bidang. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan guna merespon dari adanya perkembangan IPTEK, perubahan sosial diluar sistem Pendidikan, pemenuhan kebutuhan siswa, kemajuan dalam Pendidikan, serta perubahan dari sistem Pendidikan itu sendiri.

Pengembangan kurikulum sangat diperlukan dengan pernyataan Thomas Khun yang dikutip oleh Jabar *et al.* (2016) memperkenalkan gagasan dimana ilmu pengetahuan tidak maju melalui suatu akumulasi linier dari pengetahuan baru, tetapi sebagai gantinya mengalami revolusi berkala yang ia sebut sebagai “*paradigm shifts*” (pergeseran paradigma).

Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, dan fleksibilitas. Kelima prinsip tersebut merupakan landasan yang kuat dalam mewujudkan kurikulum yang sesuai bagi kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat (Suherman *et al.*, 2018b)

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi memiliki makna bahwa pendidikan memiliki kesesuaian dengan tuntutan serta kebutuhan hidup, dapat diartikan juga bahwa pendidikan harus sesuai dengan kenyataan dalam hidup peserta didik dan sekitarnya. Prinsip ini dinilai terlaksana apabila hasil yang didapatkan dapat bermanfaat dan berguna secara fungsional bagi kehidupan seseorang maupun masyarakat.

2) Prinsip Efektivitas

Segala sesuatu yang telah terencana hendaknya dapat tercapai, sehingga prinsip efektivitas dapat tercapai. Prinsip efektivitas memiliki makna bahwa bagaimana seorang guru dapat menyampaikan bahan ajar dan bagaimana siswa dapat menerima bahan ajar tersebut serta interaksi diantara kedua elemen tersebut diharapkan dapat

berjalan secara efektif, sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan yang seimbang.

3) Prinsip Efisiensi

Adanya prinsip efektivitas maka tidak terlepas pula pada prinsip efisiensi yang mana dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum perlu diperhatikan dan dipertimbangkannya efisiensi baik dari segi waktu, tenaga, peralatan, dan pemanfaatan biaya. Dengan prinsip efisiensi diharapkan upaya pengembangan ini dapat dikerjakan dan menghasilkan produk yang optimal.

4) Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini, merupakan materi yang mempertimbangkan keberlanjutan antar jenjang dimulai dari pendidikan usia dini hingga menengah atas dan jenis program. Dengan demikian, akan ada keterkaitan yang saling terkait antar jenjang dan juga jenis program. Dapat dikatakan juga prinsip kontinuitas mengandung makna unsur berkesinambungan antar tingkat sekolah dan program studi.

5) Prinsip Fleksibilitas

Penerapan kurikulum yang menganut prinsip fleksibilitas memungkinkan penggunaannya untuk memiliki kreativitas dalam pengimplementasiannya. Prinsip fleksibilitas memiliki dua makna, yaitu siswa memiliki ruang gerak dalam memilih program pendidikan dan guru memiliki otoritas untuk mengembangkan program pengajaran.

2. Kurikulum Merdeka

a. Definisi

Mengutip dari Kemendikbudristek (2022) dalam Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan isi yang lebih baik yang membuat peserta didik memiliki cukup waktu memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan untuk bisa memilih perangkat ajar yang sesuai sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada isi mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah segala bentuk pengalaman dalam belajar yang disusun oleh guru maupun pendidik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dalam kondisi suasana yang menyenangkan, baik guru dan siswa dibebaskan untuk berkreasi dan berinovasi, serta bebas untuk belajar secara mandiri dan kreatif, dalam sistem interaksi komunikatif yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk ketercapaian tujuan Pendidikan (Diana *et al.*, 2021, p. 222). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Irijanto (2022) pengertian dari Kurikulum Merdeka adalah

suatu kurikulum pembelajaran yang mnegacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Dengan kata lain Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa maupun mahasiswa untuk memilih pelajaran yang mereka mau sesuai dengan minat dan bakat masing masing.

Dengan beberapa pandangan teori yang ada di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh pemerintah melalui Kemendikbutristek yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara leluasa dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat dari masing masing peserta didik.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam laman resmi Kemendikbud yang berbunyi:

Pada masa pandemi *covid-19*, krisis pembelajaran yang ada menjadikan pendidikan semakin tertinggal dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi. Untuk memulihkan pembelajaran pascapandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (Kemendikbudristek, 2022).

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat kembali dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

pada tanggal 10 Februari 2022 pada Diktum satu dan secara tersirat.

Keputusan tersebut berbunyi sebagai berikut:

Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran).

Dari pernyataan yang dikeluarkan oleh Kemedikbudristek dalam laman resminya serta diperkuat kembali dengan dikeluarkannya Kepmendikbudristek Nomer 56/M/2022 dapat disimpulkan bahwa tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka tidak lain dan tidak bukan ialah suatu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah Pendidikan di Indonesia yang mengalami ketertinggalan akibat dari pandemi *covid-19*. Selain mengatasi ketertinggalan tersebut, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam proses pembelajaran.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam upaya pemulihan Pendidikan Indonesia pasca pandemi *Covid-19*, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran dilaksanakan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila guna mengembangkan *soft skills* dan karakter dari peserta didik.

- 2) Penggunaan materi yang fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam yang membuat adanya waktu yang cukup bagi peserta didik untuk membangun kreativitas dan inovasi mereka dalam mencapai kompetensi dasar layaknya literasi dan numerasi.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan memiliki keleluasaan lebih baik bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.
(Kemendikbudristek, 2023)

d. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa di singkat P5 merupakan sebuah pendekatan pembelajaran melalui projek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Peserta didik akan belajar menelaah tema-tema tertentu yang menjadi prioritas setiap tahunnya (Kemendikbudristek, 2022). Dengan penetapan alokasi waktu oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki alokasi waktu 20%-30% dari total jam pelajaran selama satu tahun pada jenjang pendidikan dasar dan menengah selanjutnya dalam pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing

projek tidak harus sama. Selain penetapan alokasi waktu, pemerintah juga menetapkan delapan tema utama untuk dilaksanakan menjadi topik oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi kewilayahan dan karakteristik dari siswa masing-masing satuan pendidikan. Adapun untuk kedelapan tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam salinan Kemendikbudristek RI NO 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yaitu (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) bangunlah jiwa dan raganya, (5) suara demokrasi, (6) rekayasa dan teknologi, (7) kewirausahaan, dan (8) keberkerjaan (terkhusus untuk SMK/MAK).

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang memberikan arah kebijakan Pendidikan dan menjadi acuan bagi pendidik guna membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam hal ini, profil pelajar Pancasila perlu penyederhanaan dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh guru maupun peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi, yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Mandiri
- 3) Bergotong-royong
- 4) Berkebhinekaan global
- 5) Bernalar kritis

6) Kreatif

e. Perbandingan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Secara umum Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 masih memiliki kesamaan baik dari kerangka kurikulum, struktur kurikulum, sistem penilaian, perangkat ajar yang disiapkan pemerintah juga masih ada kesamaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013. Perbandingan yang tampak antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013 terletak pada kompetensi yang dituju serta pada pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka kompetensi yang dituju menekankan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan pada kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan menjadi empat.

Dari segi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan berbagai pendekatan dengan pembagian waktu pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan Sederajat menggunakan pembagian 70%-80% kegiatan intrakurikuler dan 20%-30% Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (BBPMP, 2022). Untuk perbandingan lebih jelas terkait dengan perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada lampiran.

3. Kesiapan Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang memiliki awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kesiapan” adalah keadaan siap untuk mempersiapkan sesuatu. Konsep “*preparation*” secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *readiness*. Oleh karena itu, kesiapan mengandung makna kemauan, keinginan atau dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kesiapan adalah keadaan seseorang secara keseluruhan yang memungkinkannya untuk siap bereaksi atau menjawab dengan cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2015, p. 133). Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan sangat berpengaruh dalam pemberian respon. kondisi setidaknya mencakup 3 komponen, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Ketiga komponen tersebut yang akan memengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam kondisi fisik tidak termasuk dengan kematangan, namun dalam hal ini kondisi fisik yang dimaksud ialah kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain lain) dan yang permanen (cacat tubuh). Kondisi mental berkaitan dengan kecerdasan. Kondisi emosional turut serta berpengaruh terhadap kesiapan

untuk berbuat sesuatu, hal ini dikarenakan adanya hubungan dengan motif (insentif positif dan negatif, hadiah, hukuman).

Menurut (Dalyono, 2005, p. 52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut (Kuswahyuni, 2009, p. 27) kesiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu. Macam-macam bentuk kesiapan terbagi menjadi:

1) Kesiapan Mental

Kesiapan mental adalah kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan, bukan hanya kondisi psikisnya saja. Kondisi mental merupakan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan seseorang sepanjang hidupnya dan diperkuat oleh pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Persiapan Diri

Persiapan diri adalah perpaduan antara kekuatan yang dibangkitkan dalam diri seseorang yang berakal dan keberanian fisik yang memungkinkannya menghadapi segala sesuatu dengan berani.

3) Kecerdasan Kesiapan

Kecerdasan Kesiapan adalah derajat kesiapan dan pemahaman seseorang untuk bertindak. Ketajaman intelektual, serebral, mental

dapat membuat seseorang lebih aktif sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi sesuatu/ujian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal). Dari banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menghadapi ujian diatas, peneliti menarik beberapa faktor yang dianggap sebagai faktor umum dan faktor terkuat saja. Peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan menghadapi ujian dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, seperti: faktor fisik, mental, emosional, kebutuhan, dan pengetahuan.

Faktor-faktor diatas yang dimiliki oleh seseorang akan memengaruhinya dan memenuhi/berbuat sesuatu atau jadi kecenderungan untuk berbuat sesuatu. Kondisi fisik yang dimaksud disini misalnya kondisi fisik yang temporer dan yang permanen (keadaan, alat indra, cacat tubuh dan lain-lain). Kondisi mental menyangkut kecerdasan, dimana anak yang dalam kategori diatas normal memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Anak yang cerdas memiliki kepercayaan diri yang kuat serta kecerdasan ini memiliki fungsi untuk membantu seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kondisi emosional juga memengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Kondisi

emosional seperti perasaan tegang, konflik, cemas dan lain-lain. Kebutuhan disini adalah kebutuhan yang mendorong usaha. Kebutuhan yang disadari mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas adanya hubungan dengan kesiapan. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar. Anak sebelum mempelajari permulaan ia belum siap untuk belajar yang berikutnya, sehingga ada prasyarat dan kosyarat dalam belajar.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, melalui panca indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, media masa, dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, kesehatan. Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri. Kondisi emosional meliputi konflik, tegang, cemas. Kebutuhan misalnya buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan. Pengetahuan misalnya membaca buku pelajaran, membaca dan mendengarkan berita dikoran atau televisi.

b. Prinsip-prinsip Kesiapan

Beberapa prinsip kesiapan (*readines*) menurut Slameto, (2015, p. 115) , yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling berpengaruh dan memengaruhi)

- 2) Kematangan jasmani dan rohani diperlukan untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman memiliki pengaruh baik dalam kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pertumbuhan dan masa perkembangan.

Penjelasan terkait prinsip-prinsip kesiapan juga dikemukakan oleh Soemanto yang menjelaskan bahwa prinsip-prinsip bagi perkembangan kesiapan meliputi:

- 1) Segala aspek perkembangan saling berinteraksi (saling berpengaruh dan memengaruhi)
- 2) Pengalaman seseorang juga memengaruhi pertumbuhan fisiologi individu.
- 3) Pengalaman juga memiliki efek kumulatif dalam perkembangan fungsi kepribadian seseorang, baik jasmani maupun rohani.
- 4) Apabila kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan terbentuk dalam diri seseorang, maka disuatu saat dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

c. Aspek-aspek Kesiapan

Aspek-aspek kesiapan yang dipaparkan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya” menyebutkan bahwa terdapat dua aspek yang memengaruhi kesiapan yaitu kematangan (*maturation*) dan kecerdasan. Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku

sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, dan perkembangan memiliki hubungan dengan fungsi tubuh dan fungsi jiwa yang menyebabkan terjadinya diferensiasi.

d. Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

Pengertian guru menurut para ahli yang telah dikumpulkan dan ditelaah serta dirangkum oleh Zakky (2020) menyatakan bahwa guru adalah seorang pengelola proses kegiatan pembelajaran yang memiliki tugas untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan unsur terpenting dalam keseluruhan sistem Pendidikan, oleh karena itu, perhatian terhadap mutu dan kualitas guru haruslah ditingkatkan dan diperhatikan lebih baik.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sari & Yulhendri, (2020, p. 63) mengungkapkan bahwa guru merupakan agen pembelajaran yang dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam rangka pembangunan kualitas pendidikan. Peranan guru menjadi pengaruh dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Suparlan (2008) secara etimologis, istilah “guru” yaitu berasal dari bahasa India artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepaan

dari sengsara”. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai “maharesi guru” yang dimaksud sebagai para pengajar dalam mengembleng para calon biksu di *bhinaya panti*. Dalam bahasa Arab, guru dikenal sebagai al-mu’alim atau al-ustadz yang memiliki tugas memberikan ilmu dalam majelis taklim atau yang dikenal tempat memperoleh ilmu. Menurut Safitri (2019) definisi guru yaitu seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, membimbing, melatih, mengajarkan suatu ilmu, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Menurut Noor, (2020, p. 1) guru adalah seseorang yang mempunyai profesi sebagai pengajar dan pendidik. Pada suatu negara guru merupakan pemegang kendali dalam membentuk kualitas Sumber daya manusia.

Berdasarkan beberapa literatur di atas guru merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk membimbing, mendorong, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Secara luas sebutan guru tidak hanya bagi guru kelas namun guru bidang studi, guru bimbingan konseling, guru mengaji, guru yang mendapatkan tugas tambahan dari sekolah untuk menjadi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga dikatakan sebagai guru. Penjelasan mengenai guru dapat disimpulkan sebagai orang yang memiliki wewenang dan kewajiban serta tanggung jawab membina dan membimbing peserta didik secara personal

maupun klasikal dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

e. Peran dan Fungsi Guru

Secara umum, guru juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan terutama peran guru dalam terlaksananya suatu kurikulum. Menurut pendapat para ahli yang dikutip dalam naskah pidato Pengukuhan Guru Besar Winarni, (2022, p. 10), menurut Doll (2008) menyatakan bahwa guru harus diikutsertakan serta terlibat dalam setiap fase pembuatan kurikulum. Guru juga diharuskan memiliki badan koordinasi kurikulum untuk menyatukan pekerjaan dan mengembangkannya antara guru dengan guru lainnya serta juga dengan orang yang bertugas sebagai badan pengawas yang terlibat dalam pembuatan kurikulum tersebut.

Menurut Olivia (1992) memiliki pandangan tentang guru yang lebih luas lagi. Menurutnya, guru merupakan perkumpulan yang utama dalam proses pengembangan kurikulum dimana peran mereka merupakan peran paling vital dalam pembuatan kurikulum, peran mereka dimulai dari proses pengembangan, pengimplementasian, dan proses mengevaluasi kurikulum itu sendiri. Selain itu, guru juga orang yang langsung menggunakan kurikulum tersebut untuk diimplementasikan ketika mereka melakukan pembelajaran, sehingga peran mereka merupakan peran yang paling utama dalam seluruh rangkaian pembuatan kurikulum. Peran guru menurut Saputra (2023) menyatakan bahwa guru

memiliki peran membantu peserta didik dalam merubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik.

Pernyataan dari ahli yang lain menyatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu berperan sebagai motivator, organisator, informator atau komunikator, konduktor, pembimbing, penyebar luas, pencetus ide, fasilitator, evaluator, dan pendidik (Suwardi & Farnisa, 2018, p. 182). Sejalan dengan pernyataan Suwardi & Farnisa menurut pernyataan Dewi & Yuniarsih (2020) menyatakan bahwa guru memiliki peranan sebagai motivator. Guru sebagai motivator merupakan jembatan bagi siswa untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapainya, serta berperan dalam mencerdaskan watak serta kepribadian peserta didik. Secara lebih rinci, selaras dengan pernyataan Prey Katz yang dikutip dalam Sardiman (2016) menerangkan tentang peran guru sebagai sahabat yang selalu memberikan nasihat, komunikator, motivasi yang selalu memberikan dorongan serta inspirasi, membimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai kehidupan. Menurut Adams dan Dickey dalam Hamalik, (2019, p. 123) memberikan pandangan moderen terkait dengan peranan guru secara luas yang meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- 2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- 3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Secara luas menurut Hamalik, (2019, p. 124) sekolah merupakan/berfungsi sebagai penghubung antara dunia ilmu dengan dunia teknologi dengan masyarakat, yang mana sekolah adalah lembaga yang mengemban tugas memodernisasi masyarakat serta turut serta dalam proses pembangunan, maka dari itu, peran guru juga lebih luas yang juga meliputi:

- 1) Guru sebagai penghubung
- 2) Guru sebagai modernisator
- 3) Guru sebagai pembangun

f. Implementasi

Secara umum, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia makna dari implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan (KBBI, 2024). Dalam penggunaannya, istilah implementasi sering dikaitkan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, kebijakan, konsep, atau inovasi dalam suatu tindakan yang memberikan suatu dampak baik dalam perubahan pengetahuan nilai maupun sikap yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan juga waktu yang telah ditentukan pula (Ulfatihah, 2020). Menurut Dunn dalam Ulfatihah (2020) menyatakan bahwa implementasi yang dilakukan dalam suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan yang dibuat oleh badan maupun pemerintah pusat yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik

pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Implementasi kurikulum dapat dikatakan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran (Kunandar, 2010, p. 233). Penjelasan lebih lanjut terkait dengan implementasi kurikulum menurut Miller dan Seller dalam Kunandar, (2010a, p. 233) menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses penerapan konsep, idem program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran dan aktivitas-aktivitas baru yang membuat terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan dapat melakukan perubahan.

Pandangan menurut Mulyasa dalam Kunandar (2010) faktor yang memengaruhi terlaksanakannya implementasi kurikulum terdapat tiga faktor. Pertama, karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide suatu kurikulum dan kejelasan bagi pengguna dalam praktiknya. Kedua, strategi implementasi, yaitu perencanaan yang digunakan dalam melaksanakan implementasi, seperti halnya diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan sarana prasarana dan hal lain yang mendukung keterlaksanaan penggunaan kurikulum di lapangan. Ketiga, karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuan dalam merealisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran.

4. Guru PJOK Sekolah Menengah Atas

a. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dibuat untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi (Suherman *et al.*, 2018, p. 37). Pada hakikatnya PJOK adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional (Muhajir, 2017).

Dapat disimpulkan dari dua pernyataan tersebut bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik guna menghasilkan kualitas individu dalam aspek fisik, mental, serta emosional pada peserta didik.

b. Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa:

Sekolah Menengah Atas yang, selanjutnya disingkat SMA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Sekolah Menengah Atas merupakan satuan Pendidikan setelah sekolah menengah pertama dan sederajat yang mengutamakan kemampuan teoritik siswa. SMA hanya menyediakan mata pelajaran umum yang dipelajari secara mendalam. Lulusan SMA sejatinya diharuskan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Puri, 2021). Secara umum dapat disimpulkan bahwa SMA merupakan jenjang pendidikan setelah jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat yang menyediakan mata pelajaran umum dan teoritik.

B. Penelitian yang Relevan

Guna melengkapi deskripsi teori yang telah diuraikan di atas, berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta mendukung dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musthafa Bintang Harapan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Kesiapan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*" yang merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pengambilan data dilakukan dengan dua cara pengambilan data yaitu dengan kuisisioner dan juga wawancara. Penelitian tersebut ditinjau dari aspek pengetahuan terhadap regulasi dan perubahan hal baru yang tinggi.

Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat pada kesiapan guru tingkat tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jika ditinjau dari

pengetahuan terhadap regulasi, ditinjau dari tingkat pengetahuan. Dan ditinjau dari kemampuan mengembangkan Kurikulum Merdeka dengan bukti tingginya tingkat kemampuan mengembangkan Kurikulum Merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alya Bahirah Ganing Pratidina mahasiwa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pjok dengan Kurikulum Merdeka di Sman Se-Kabupaten Sleman*" penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sejumlah 4 responden (12%) mempunyai kesiapan sangat siap, 19 responden (58%) mempunyai kesiapan siap, 10 responden (30%) mempunyai kesiapan tidak siap dan tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 58% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman adalah siap.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ryamizard Fahrur Al Azhar Zulfikar, mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran PJOK Pada Kondisi Belajar di Rumah Masa Pandemi Covid-19 di SMP Se-Kabupaten Gunung Kidul Tahun Ajaran 2019/2020*" penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan subyek SMP Se-Kabupaten Gunung Kidul tahun ajaran

2019/2020. Penelitian tersebut mengungkapkan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah tingkat SMP se-Kabupaten Gunung Kidul tahun ajaran 2019/2020 berada dalam kategori baik. Dengan persentase guru yang Menyusun RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah sebesar 90,9% dan berpedoman pada silabus kurikulum 2013, tahap pelaksanaan guru memanfaatkan teknologi dan media yang tersedia dalam melakukan pembelajaran, dan pada tahap evaluasi penilaian yang dilakukab guru tetap menerapkan tes praktek sebesar 50,9% dengan jurnal dan penilaian diri. Dengan persentase hambatan yang dialami guru selama pembelajaran sebesar 85,5% dan masuk ke dalam kategori kurang stabil.

C. Kerangka Berpikir

Perubahan kurikulum Pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu akan selalu mengalami perubahan mengikuti dengan perkembangan yang terjadi disegala bidang baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak dapat dipungkiri perubahan kurikulum baru-baru ini menuntut guru termasuk guru mata pelajaran PJOK di SMA untuk mampu menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Meskipun baru, Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kembali dari kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya dan bisa dikatakan sebagai kurikulum

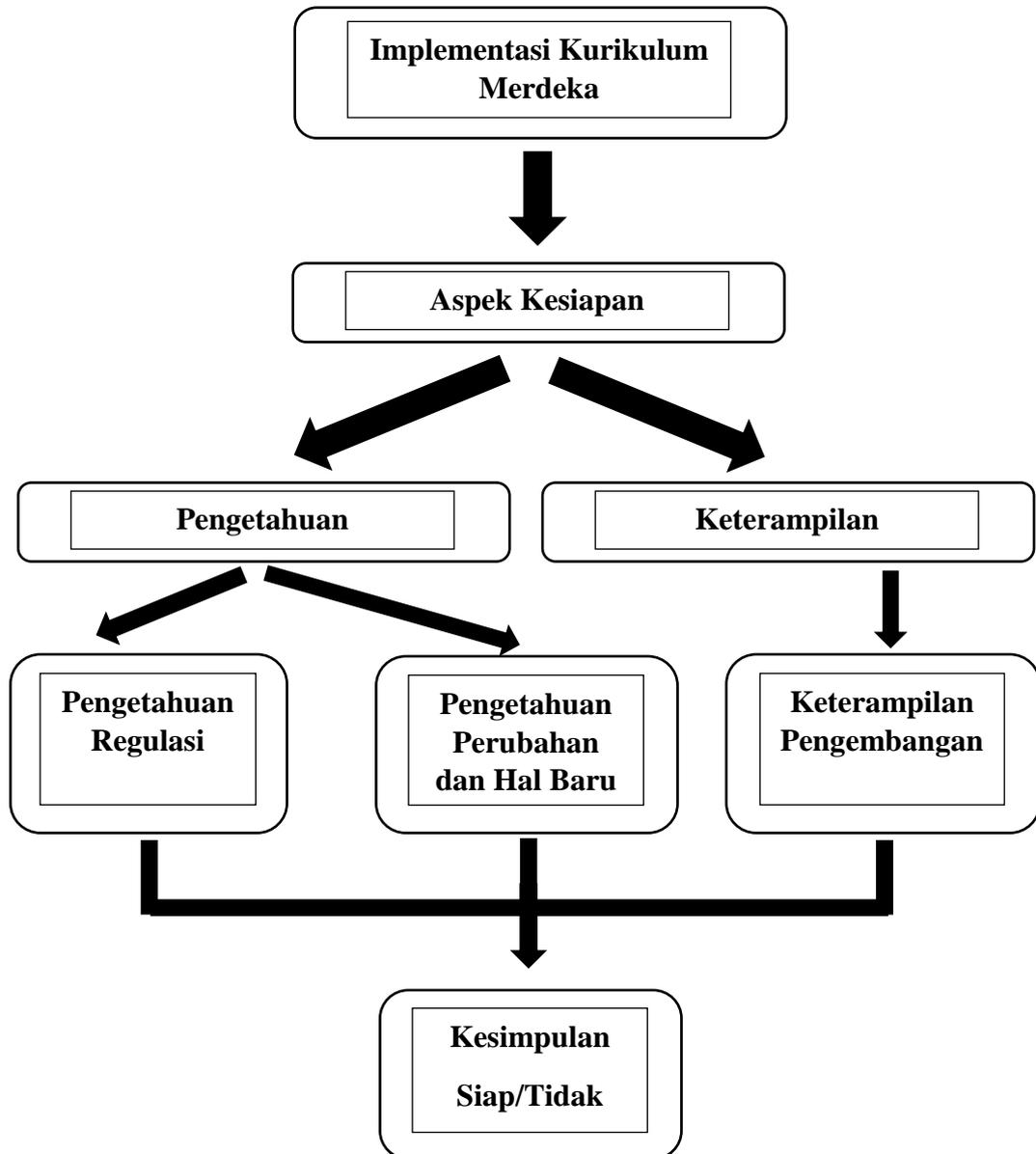
penyempurna dari kurikulum 2013. Adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mulai dari regulasi, paradigma pembelajaran, istilah, dan perangkat kurikulum, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap kesiapan dari guru PJOK di SMA guna menyambut Kurikulum Merdeka yang dicanangkan akan dijadikan sebagai Kurikulum Nasional pada tahun 2024.

Beberapa Langkah telah ditempuh pemerintah guna menyukseskan Kurikulum Merdeka. Melalui berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek seperti halnya kegiatan sosialisasi, pemberian edukasi baik luring maupun daring, melalui program guru dan sekolah penggerak yang membantu satuan Pendidikan dalam mempermudah pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Untuk mencapai hal tersebut, guru sebagai garda terdepan dalam kemajuan pendidikan di Indonesia harus mempersiapkan diri guna mencapai keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Aspek yang harus dimiliki oleh guru guna menunjang penerapan kurikulum ini, secara umum adalah aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang mana kedua aspek ini akan sangat berpengaruh mengingat kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang memungkinkan aspek pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru masih cukup terbatas. Aspek pengetahuan yang harus dikaji masih sebatas pengetahuan tentang regulasi yang dikeluarkan pemerintah dan beberapa perubahan yang ada dalam kurikulum baru tersebut, serta dari aspek keterampilan yaitu kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dalam lingkup satuan Pendidikan. Oleh karena itu,

guna mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Purworejo pada tahun 2024 mendatang, dilakukan penelitian untuk mengkaji kesiapan guru dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan jenis/desain penelitian. Penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru PJOK di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Purworejo dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa angket. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari angket. Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2020: 20) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik dari satu variabel atau lebih (independen) tanpa adanya perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

Penelitian deskriptif ini, dilakukan untuk mendeskripsikan secara sistematis, obyektif, nyata dan akurat terkait dengan fakta-fakta yang berada di lapangan dengan menggunakan angket terkait dengan kesiapan guru PJOK di SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan 2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian terkait dengan kesiapan guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan secara daring melalui *Google Form* bertempat di Purworejo dengan bantuan dari ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

PJOK Kabupaten Purworejo dengan batas waktu yang ditentukan dan apabila dalam batas waktu yang ditentukan masih terdapat sejumlah besar guru yang belum mengisi angket tersebut, maka akan dilaksanakan jemput bola ke SMA di mana guru itu berdomisili. Penggunaan laman *google form* dipilih karena mengingat lokasi setiap SMA di Purworejo yang saling berjauhan, sehingga untuk efektifitas dan efisiensi waktu penelitian, maka dipilih untuk melakukan penelitian ini secara daring. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga dikarenakan belum adanya penelitian mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka terkhusus pada kesiapan guru PJOK yang ditinjau berdasarkan regulasi, perubahan hal baru, dan kemampuan mengembangkan kurikulum.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 26 Desember 2023 sampai 9 Januari 2024 setelah instrumen penelitian telah tervalidasi dan telah disetujui oleh dosen pembimbing.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono, (2013, p. 117) menjabarkan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, untuk populasi yang digunakan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA se-kabupaten Purworejo yang masuk ke dalam forum MGMP guru PJOK SMA dengan jumlah guru sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2013, p. 118) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive* sampling. *Purposive* sampling merupakan teknik penentuan sampling dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang diinginkan untuk penentuan jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono, 2013, p. 124). Penentuan penggunaan teknik *purposive* sampling ini, didasari oleh dua kriteria yaitu terkait dengan guru PJOK yang aktif dalam kegiatan MGMP dan juga terkait dengan waktu pelaksanaan pengisian angket yang telah ditetapkan terhitung dari tanggal 25 Desember 2023-9 Januari 2024 dengan total responden yang mengisi angket sebanyak 28 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya definisi operasional digunakan untuk menyamakan pemahaman yang berbeda dari peneliti dengan pembaca penelitiannya, dengan kata lain untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antara maksud dari peneliti dengan pembaca. Pada penelitian kali ini, penggunaan variabel hanya penggunaan variabel mandiri dimana variabel tersebut dapat didefinisikan yaitu

variabel kesiapan guru. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian deskripsi teori, suatu kesiapan dapat didefinisikan sebagai suatu reaksi dalam menghadapi situasi tertentu. Sedangkan guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dalam mendidik dan mengajar dan memiliki wewenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina peserta didik secara klasikal maupun secara individual baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu, definisi operasional kesiapan guru adalah suatu keadaan atau situasi awal seorang guru berupa kesiapan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi serta mempersiapkan kondisi selanjutnya yang akan dicapai oleh guru tersebut. Dalam hal aspek pengetahuan ini, terdiri atas pengetahuan tentang regulasi Kurikulum Merdeka dan pengetahuan tentang perubahan dan hal baru Kurikulum Merdeka. Sedangkan aspek keterampilannya yaitu tentang keterampilan guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka itu sendiri.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, metode ataupun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket/kuisisioner tertutup. Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013, p. 199). Tujuan dari penggunaan alat pengumpul data yang berupa angket dikarenakan dengan pertimbangan beberapa hal seperti biaya, waktu, dan kemudahan dalam melakukan

pengumpulan data. Sedangkan penggunaan angket tertutup digunakan untuk mengatasi agar jawaban yang diberikan oleh responden tidak melebar lebih jauh lagi dan hanya dapat menjawab dari opsi jawaban yang telah diberikan oleh peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian ilmiah pastinya akan membutuhkan instrumen penelitian, menurut Sugiyono, (2013, p. 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur baik fenomena alam maupun sosial yang diamati dan selanjutnya fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian. Secara umum, instrumen dalam bidang Pendidikan sering disusun dan diuji validitas serta reliabilitasnya sendiri oleh peneliti, meskipun demikian ada juga instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya seperti, instrumen untuk mengukur motif berprestasi, mengukur IQ, mengukur bakat dan lain sebagainya. Pada penelitian kali ini instrumen penelitian itu di uji validitasnya dan reliabilitasnya oleh peneliti itu sendiri dengan nama instrumen Instrumen Penelitian Kesiapan Guru PJOK SMA oleh Rahmat Agung Widodo.

Berkaitan dengan penggunaan angket tersebut, untuk penggunaan skala pengukuran penelitian dengan skala *likert*. Penggunaan skala *likert* dalam angket digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial yang berupa variabel penelitian. Dengan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan untuk menjadi indikator variabel.

Tabel 1. Skala *likert*

Skor	Kategori
4	Sangat Memahami
3	Memahami
2	Tidak Memahami
1	Sangat Tidak Memahami

Selanjutnya, indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Dalam penyusunan instrumen penelitian, titik tolak penentuan instrumen penelitian adalah variabel penelitian yang telah ditentukan. Kemudian variabel tersebut diberikan definisi operasional yang kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator yang telah diukur kemudian dijabarkan menjadi butir-butir instrumen berupa pertanyaan maupun pernyataan. Dalam tahapan penentuan butir instrumen ini diperlukan kisi-kisi instrumen yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan butir instrumen. Adapun untuk kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen penelitian kesiapan guru oleh Rahmat Agung Widodo

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jumlah
Kesiapan guru PJOK dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka	Kepmendikbudristek No.56/M/2022	1, 3	2
		Pedoman penerapan	2, 10	2
		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	26, 27, 30, 34, 35	5
		Perangkat kurikulum	13, 16, 18	3
	Pengetahuan tentang perubahan hal baru dalam Kurikulum Merdeka	Perubahan baru Kurikulum Merdeka (umum)	4, 11, 19	3
		Aspek perubahan pada perangkat kurikulum	5, 12, 14, 15, 17	5
		Pembelajaran	9, 20	2
	Kurikulum Merdeka	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	28, 29, 31, 33	4
		Kemampuan mengembangkan kurikulum	Pengembangan kurikulum	22, 23, 24, 32, 36, 40
	Penyusunan & konversi jam pada struktur kurikulum		6, 7, 8,	3
	Perangkat Kurikulum		39, 38	2
	Penilaian		21, 25, 37	3

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan disusun oleh peneliti dengan memodifikasi instrumen penelitian Musthafa Bintang Harapan dengan judul penelitian “Kesiapan Guru Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” dan instrumen penelitian ini bukanlah alat ukur yang baku dan sesuai standar nasional maupun internasional. Sehingga untuk memeriksa apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan guru maka perlu divalidasi dengan bantuan validator. Pengujian instrumen kali ini, diajukan kepada dosen sebagai *judgement expert*. Penunjukan validator dalam penelitian ini, didasari atas pertimbangan dari peneliti yang mengajukan beberapa *expert judgement* yang memiliki kualifikasi terhadap materi kurikulum.

Hasil dari validitas kepada ahli menyatakan bahwa instrumen telah siap digunakan guna pengambilan data dengan perbaikan sesuai dengan rekomendasi dari ahli. Dari data yang didapatkan dari 28 responden didapatkan hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas

Butir	r Tabel	r Hitung	Ket
Butir 1	0.3739	.498	Valid
Butir 2	0.3739	.497	Valid
Butir 3	0.3739	.432	Valid
Butir 4	0.3739	.614	Valid
Butir 5	0.3739	.612	Valid
Butir 6	0.3739	.564	Valid
Butir 7	0.3739	.633	Valid
Butir 8	0.3739	.503	Valid
Butir 9	0.3739	.677	Valid
Butir 10	0.3739	.708	Valid
Butir 11	0.3739	.817	Valid
Butir 12	0.3739	.817	Valid
Butir 13	0.3739	.726	Valid
Butir 14	0.3739	.754	Valid
Butir 15	0.3739	.857	Valid
Butir 16	0.3739	.772	Valid
Butir 17	0.3739	.640	Valid
Butir 18	0.3739	.746	Valid
Butir 19	0.3739	.756	Valid
Butir 20	0.3739	.849	Valid
Butir 21	0.3739	.589	Valid
Butir 22	0.3739	.636	Valid
Butir 23	0.3739	.593	Valid
Butir 24	0.3739	.548	Valid
Butir 25	0.3739	.635	Valid
Butir 26	0.3739	.375	Valid
Butir 27	0.3739	.756	Valid
Butir 28	0.3739	.506	Valid
Butir 29	0.3739	.635	Valid
Butir 30	0.3739	.660	Valid
Butir 31	0.3739	.052	Tidak Valid
Butir 32	0.3739	.393	Valid
Butir 33	0.3739	.547	Valid
Butir 34	0.3739	.503	Valid
Butir 35	0.3739	.641	Valid
Butir 36	0.3739	.675	Valid
Butir 37	0.3739	.648	Valid
Butir 38	0.3739	.646	Valid
Butir 39	0.3739	.547	Valid
Butir 40	0.3739	.509	Valid

Dari hasil validasi data di atas dengan jumlah responden sebanyak 28 orang didapatkan bahwa untuk butir pernyataan nomor 31 dinyatakan tidak valid. Landasan dinyatakan tidak valid atau gugurnya pernyataan tersebut didasarkan pada korelasi terhitung (r_{hitung}) lebih kecil daripada nilai korelasi tabel (r_{tabel}) dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 0.3739.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari *reliability* yang berasal dari kata “*rely*” yang berarti percaya dan “*reliable*” atau dapat dipercaya. Data pengukuran dengan hasil reliabilitas yang tinggi dapat diartikan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut reliabel atau dapat dipercaya.

Dalam uji reliabilitas penelitian ini, menggunakan *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan *software IBM SPSS 26 for Windows*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar mulai dari

0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati 1,00, maka semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2016, p. 180).

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	39

G. Teknik Analisis Data

Dilakukannya penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif yang berkaitan dengan kesiapan guru mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, maka teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif karena penelitian ini dilakukan terhadap subyek yang di akhir kesimpulan tidak untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif tersebut meliputi penyajian data hasil penghitungan modus, median, mean, rentang nilai dan simpangan baku. Karena bukan bermaksud untuk membuat generalisasi kesimpulan, secara teknis untuk statistik deskriptif tidak perlu menguji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan. Dalam proses mengolah data yang meliputi pemberian nilai pada jawaban responden, penyajian data yang masih mentah, penghitungan data dengan statistik deskriptif dengan bantuan program *IMB SPSS 26 for Windows*, penyajian distribusi frekuensi, menentukan kategori, serta menyajikan data menurut kategori dalam bentuk diagram.

Dalam penelitian ini, proses memberikan nilai tercantum dalam instrumen penelitian yang akan dipilih oleh responden. Proses yang masih

dibutuhkan yaitu penghitungan rerata nilai pada setiap indikator dan sub-indikator pengukuran setiap responden yang kemudian dilakukannya analisis deskriptif. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi tidak diperlukan aturan *sturges* untuk menghitung jumlah kelas karena jumlah kelas ditentukan peneliti. Penyajian distribusi frekuensi tidak memiliki ketentuan yang baku maupun paten melainkan harus bisa menyajikan informasi yang baik. Tabel distribusi frekuensi memperhatikan jumlah kelas yang tidak terlalu banyak, antara 4 sampai dengan 8 kelas, Adapun sebaiknya untuk menghindari kelas dengan frekuensi nol (kelas kosong), dan semua data tertampung ke dalam tabel distribusi frekuensi tersebut. Maka dari itu, jumlah kelas frekuensi dalam penelitian ini diambillah jumlah kelas sebanyak 4 kelas.

Selanjutnya, dalam menentukan Panjang kelas interval, diperlukan perhitungan nilai *range* terlebih dahulu. Dalam masalah ini, nilai *range* yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah nilai *range* ideal. Nilai tersebut didapatkan dari nilai maksimum ideal dikurangi nilai minimum ideal pada nilai alternatif jawaban kuisisioner skala *likert* empat kategori. Maka, nilai *range* idealnya yaitu $4-1=3$. Untuk menentukan Panjang kelas interval, menurut Sundayana dalam Harapan (2022) dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = r/bk$$

p = Panjang kelas interval

r = range

bk = banyak kelas

Dengan rumus tersebut, banyak kelas (p) = $3/4 = 0,75$. Agar keseluruhan data dapat tertampung dalam tabel distribusi frekuensi, maka kelas pertama akan memiliki nilai kelas sebesar 0,76. Dengan demikian, didapatkan hasil analisis data pada Bab IV dapat disajikan dengan tabel distribusi frekuensi sekaligus penentuan kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan penentuan kategori

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	f_1	f_1 (%)	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	f_2	f_2 (%)	Rendah
3.	2,51 - 3,25	f_3	f_3 (%)	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	f_4	f_4 (%)	Sangat Tinggi
Jumlah		$f_1+f_2+f_3+f_4$	$f_1(\%)+f_2(\%)+f_3(\%)+f_4(\%)$	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan hasil dari penelitian dan juga pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap guru mata pelajaran PJOK se-Kabupaten Purworejo yang termasuk ke dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Hasil dan pembahasan terkait penelitian ini, ditujukan guna memberikan gambaran secara deskriptif terkait dengan kesiapan guru PJOK Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari sisi regulasi, perubahan hal baru, serta kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum. Dalam penelitian kali ini, guru yang dijadikan sebagai subjek hanyalah sebatas guru mata pelajaran PJOK Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Purworejo dengan jumlah guru sebanyak 35 guru. Hasil dari penelitian ini menjabarkan hasil dari analisis jawaban responden pada angket yang telah disebarluaskan baik yang disebarluaskan secara daring maupun yang dilaksanakan jemput bola oleh penulis. Pemaparan terkait hasil penelitian mengenai kesiapan guru SMA mata pelajaran PJOK se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dijelaskan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Jumlah guru yang diambil sebagai subyek penelitian ataupun responden dalam penelitian ini sebanyak 28 guru dari 35 guru SMA mata pelajaran PJOK se-Kabupaten Purworejo yang masuk ke dalam grup

whatsapp MGMP guru PJOK SMA kabupaten Purworejo. Dari 28 guru yang telah mengisi terdiri dari 22 guru laki-laki dan 6 guru perempuan.

2. Deskripsi Hasil Analisis Data Penelitian

Deskripsi hasil analisis data penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari hasil data yang telah didapatkan dari jawaban responden atas angket yang telah diisikan. Dalam deskripsi hasil analisis data penelitian terkait kesiapan guru Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari tiga faktor sebagai berikut:

a. Kesiapan Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Regulasi Kurikulum Merdeka.

Faktor kesiapan guru ditinjau dari pemahaman terhadap regulasi Kurikulum Merdeka yang diukur menggunakan angket tertutup dengan skala *likert* 4 alternatif jawaban yang telah dilaksanakan terhadap 28 guru SMA mata pelajaran PJOK yang dijadikan sebagai responden dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 12 butir. Dalam faktor ini, terdapat empat indikator yang meliputi tentang Kepmendikbudristek No.54/M/2022, pedoman penerapan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta perangkat kurikulum juga akan dijabarkan secara terperinci terkait dengan tabel distribusi frekuensinya. Faktor pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka diberikan kode X1 dan untuk indikator diberikan kode X1.1 sampai X1.4. Hasil analisis

deskriptif dari penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Hasil analisis statistik deskriptif ditinjau dari regulasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 6. Hasil analisis statistik deskriptif ditinjau dari regulasi kurikulum

No.	Item Analisis	Hasil				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
1.	Jumlah Responden	28	28	28	28	28
2.	<i>Mean</i>	3.0893	3.0714	3.2357	3.5357	3.2330
3.	<i>Median</i>	3.0000	3.0000	3.2000	3.6667	3.2333
4.	<i>Mode</i>	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00
5.	<i>Std. Deviation</i>	0.30592	0.26227	0.36940	0.48295	0.27859
6.	<i>Range</i>	1.50	1.50	1.20	1.00	1.17
7.	<i>Minimum</i>	2.50	2.50	2.80	3.00	2.83
8.	<i>Maximum</i>	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

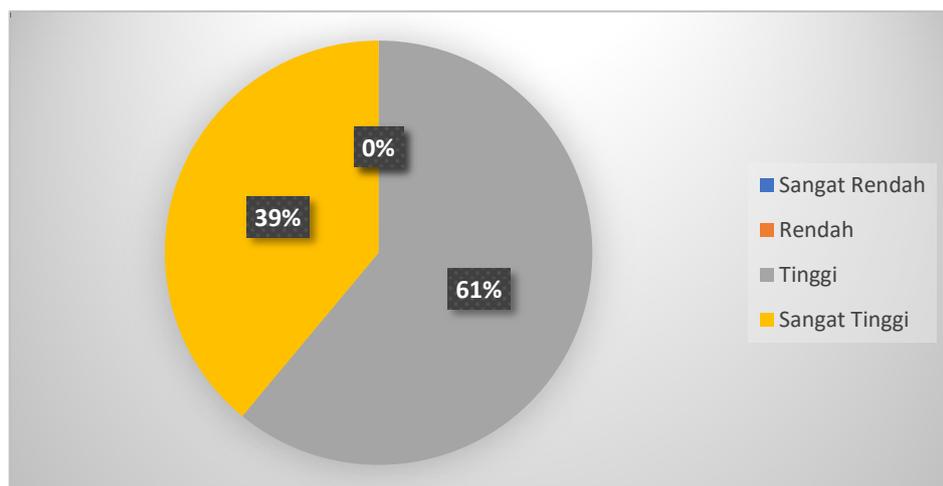
Hasil analisis diatas menunjukkan nilai dari *mean, median, mode, standart deviation, range, minimum, dan maximum* pada tiap-tiap indikator serta faktor kesiapan guru ditinjau dari pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka secara akumulatif. Dengan rincian dari setiap kode yang dimulai dari kode X1.1 menunjukkan Indikator Kepmendikbudristek No.56/M/2022, X1.2 menunjukkan indikator pedoman penerapan, X1.3 menunjukkan indikator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, X1.4 menunjukkan indikator perangkat kurikulum dan juga X1 yang menunjukkan faktor Kesiapan guru yang

ditinjau dari regulasi tentang Kurikulum Merdeka secara akumulatif. Tingkat kesiapan guru yang ditinjau dari faktor pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka dapat dikategorikan pada tabel diagram sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat kesiapan guru yang ditinjau dari pengetahuan regulasi

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	17	61 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	11	39 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Gambar 2. Diagram kesiapan guru ditinjau dari pengetahuan regulasi



Dari tabel dan diagram yang telah tersaji menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK di SMA se-Kabupaten Purworejo memiliki tingkat kesiapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ditinjau

dari pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka yang tinggi. Pada hasil ini mayoritas guru memiliki kategori tinggi dengan persentase 61% dan sisa guru lainnya memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 39%. Untuk memperjelas pengukuran dari faktor kesiapan guru PJOK SMA dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka akan dijabarkan secara terperinci untuk setiap indikatornya, dengan hasil perincian dari setiap indikator didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepmendikbudristek No.56/M/2022

Tabel 8. Tingkat pengetahuan terhadap kepmendikbud No.56/M/2022

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	1	4 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	23	82 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	4	14 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dalam indikator tingkat pengetahuan guru terhadap Kepmendikbudristek No.56/M/2022 masih menunjukkan mayoritas guru memiliki tingkatan pengetahuan yang tinggi dengan persentase sebanyak 82% dan terdapat juga guru yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dengan persentase 4%.

2) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Pedoman Penerapan

Tabel 9. Indikator tingkat pengetahuan terhadap pedoman penerapan

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	1	4 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	23	82 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	4	14 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Pada indikator tingkat pengetahuan terhadap pedoman penerapan memiliki persentase yang sama dengan yang ada pada indikator tingkat pengetahuan terhadap Kepmendikbudristek No.56/M/2022 dengan mayoritas guru berada pada tingkatan yang tinggi.

3) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 10. Tingkat pengetahuan terhadap P5

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	20	71 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	8	29 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dalam tabel di atas, terkait dengan indikator tingkat pengetahuan guru terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila masih berada pada tingkatan tinggi dengan persentase 71%.

4) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Perangkat Kurikulum

Tabel 11. Indikator tingkat pengetahuan terhadap perangkat kurikulum

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	12	43 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	16	57 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dalam indikator tingkat pengetahuan terhadap perangkat kurikulum terdapat perbedaan dibandingkan dengan indikator-indikator sebelumnya. Mayoritas guru berada pada tingkatan yang sangat tinggi dengan persentase 57% dan untuk tingkatan tinggi memiliki persentase yang lebih rendah yaitu sebanyak 43%.

b. Kesiapan Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perubahan Dan Hal Baru Dalam Kurikulum Merdeka.

Faktor kesiapan guru ditinjau dari pemahaman terhadap regulasi Kurikulum Merdeka yang diukur menggunakan angket tertutup dengan skala *likert* 4 alternatif jawaban yang telah dilaksanakan terhadap 28 guru SMA mata pelajaran PJOK yang dijadikan sebagai responden dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 14 butir. Dalam faktor ini, terdapat empat indikator yang meliputi tentang perubahan hal baru Kurikulum Merdeka secara umum, aspek perubahan pada perangkat kurikulum, pembelajaran, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga akan

dijabarkan secara terperinci terkait dengan tabel distribusi frekuensinya. Faktor pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka diberikan kode X2 dan untuk indikator diberikan kode X2.1 sampai X2.4. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil deskriptif faktor kesiapan guru ditinjau dari regulasi

No.	Item Analisis	Hasil				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
1.	Jumlah Responden	28	28	28	28	28
2.	<i>Mean</i>	3.4643	3.4143	3.4286	3.2321	3.3848
3.	<i>Median</i>	3.3333	3.4000	3.5000	3.0000	3.2604
4.	<i>Mode</i>	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
5.	<i>Std. Deviation</i>	0.46560	0.42139	0.40172	0.34647	0.36328
6.	<i>Range</i>	1.33	1.20	1.00	1.00	1.13
7.	<i>Minimum</i>	2.67	2.80	3.00	3.00	2.87
8.	<i>Maximum</i>	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

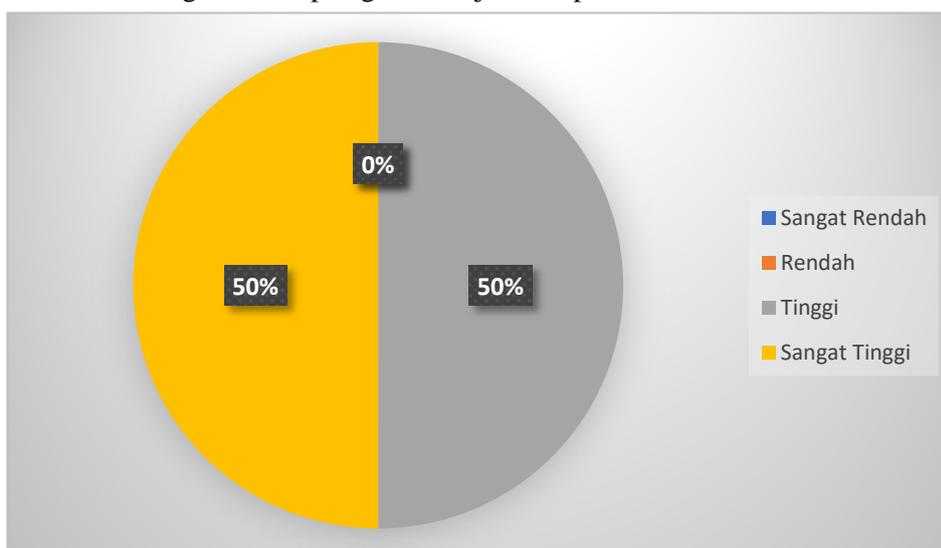
Hasil analisis diatas menunjukkan nilai dari *mean, median, mode, standart deviation, range, minimum, dan maximum* pada tiap-tiap indikator serta faktor kesiapan guru ditinjau dari pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum merdeka secara akumulatif. Dengan rincian dari setiap kode yang dimulai dari kode X2.1 menunjukkan Indikator perubahan baru Kurikulum Merdeka secara umum, X2.2 menunjukkan indikator aspek perubahan pada perangkat

kurikulum, X2.3 menunjukkan indikator pembelajaran, X2.4 menunjukkan indikator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan juga X2 yang menunjukkan faktor Kesiapan guru yang ditinjau dari perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka secara akumulatif. Tingkat kesiapan guru yang ditinjau dari faktor pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka Merdeka dapat dikategorikan pada tabel diagram sebagai berikut:

Tabel 13. Frekuensi faktor kesiapan guru ditinjau dari perubahan dan hal baru

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	14	50 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	14	50 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Gambar 3. Diagram kesiapan guru ditinjau dari perubahan dan hal baru



Dari tabel dan diagram yang telah tersaji menunjukkan bahwa guru PJOK di SMA se-Kabupaten Purworejo memiliki tingkat kesiapan dalam

implementasi Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka yang seimbang dengan persentase 50% dan 50% pada tingkatan tinggi dan sangat tinggi. Pada hasil ini mayoritas guru memiliki kategori tinggi dan juga sangat tinggi karena pada kedua kategori tersebut memiliki persentase yang sama. Untuk memperjelas pengukuran dari faktor kesiapan guru PJOK SMA dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka akan dijabarkan secara terperinci untuk setiap indikatornya, dengan hasil perincian dari setiap indikator didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Perubahan Baru Kurikulum Merdeka Secara Umum

Tabel 14. Indikator tingkat pengetahuan terhadap perubahan baru

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	11	39 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	17	61 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dalam indikator tingkat pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka untuk mayoritas guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 61% dan untuk sisanya sejumlah 39% berada pada tingkatan tinggi.

2) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Aspek Perubahan Pada Perangkat Kurikulum

Tabel 15. Tingkat pengetahuan aspek perubahan pada perangkat kurikulum

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	12	43 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	16	57 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dalam indikator tingkat pengetahuan terhadap aspek perubahan pada perangkat kurikulum untuk mayoritas guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 57% dan untuk sisanya sejumlah 43% berada pada tingkatan tinggi.

3) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Pembelajaran

Tabel 16. Indikator tingkat pengetahuan terhadap pembelajaran

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	11	39 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	17	61 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dalam indikator tingkat pengetahuan terhadap pembelajaran untuk mayoritas guru berada pada kategori sangat tinggi dengan

persentase 61% dan untuk sisanya sejumlah 39% berada pada tingkatan tinggi.

4) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tabel 17. Indikator tingkat pengetahuan terhadap P5

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	20	71 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	8	29 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dalam indikator tingkatan pengetahuan terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki perbedaan dari ketiga indikator sebelumnya dengan mayoritas tingkatan berada pada tingkatan tinggi dengan persentase 71% dan untuk tingkatan sangat tinggi berada pada persentase 29%.

c. Kesiapan Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Pengembangan Kurikulum.

Faktor kesiapan guru ditinjau dari pemahaman terhadap pengembangan kurikulum yang diukur menggunakan angket tertutup dengan skala *likert* 4 alternatif jawaban yang telah dilaksanakan terhadap 28 guru SMA mata pelajaran PJOK yang dijadikan sebagai responden dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 13 butir. Dalam faktor ini,

terdapat empat indikator yang meliputi tentang pengembangan kurikulum, penyusunan dan konversi jam pada struktur kurikulum, perangkat kurikulum, serta penilaian juga akan dijabarkan secara terperinci terkait dengan tabel distribusi frekuensinya. Faktor pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum diberikan kode X3 dan untuk indikator diberikan kode X3.1 sampai X3.4. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Tingkat kesiapan guru yang ditinjau dari pengembangan kurikulum

No.	Item Analisis	Hasil				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
1.	Jumlah Responden	28	28	28	28	28
2.	<i>Mean</i>	3.3286	3.1786	3.4107	3.2262	3.2860
3.	<i>Median</i>	3.3000	3.0000	3.2500	3.0000	3.3667
4.	<i>Mode</i>	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
5.	<i>Std. Deviation</i>	0.33649	0.39002	0.49166	0.40626	0.34230
6.	<i>Range</i>	1.00	1.67	1.50	1.67	1.29
7.	<i>Minimum</i>	3.00	2.33	2.50	2.33	2.71
8.	<i>Maximum</i>	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

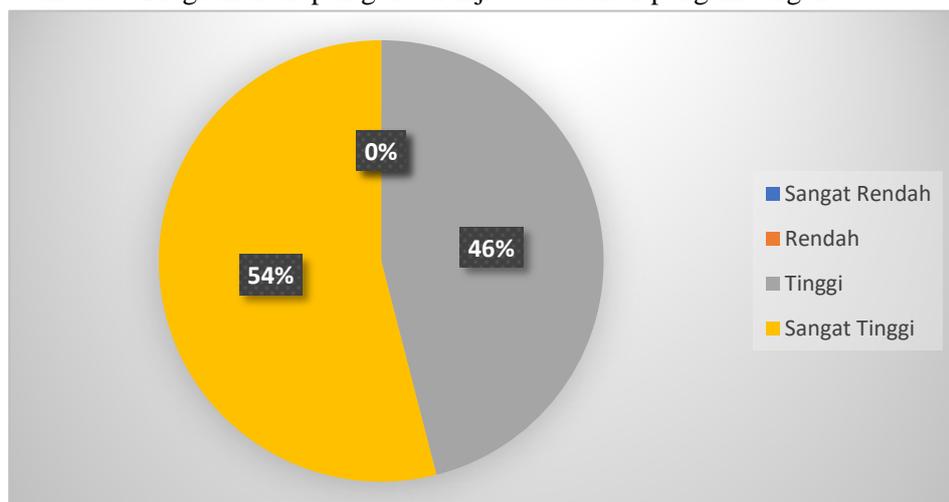
Hasil analisis diatas menunjukkan nilai dari *mean*, *median*, *mode*, *standart deviation*, *range*, *minimum*, dan *maximum* pada tiap-tiap indikator serta faktor kesiapan guru ditinjau dari pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum secara akumulatif. Dengan rincian dari setiap kode yang dimulai dari kode X3.1 menunjukkan Indikator pengembangan kurikulum, X3.2 menunjukkan indikator penyusunan dan

konversi jam pada struktur kurikulum, X3.3 menunjukkan indikator perangkat kurikulum, X3.4 menunjukkan indikator penilaian dan juga X3 yang menunjukkan faktor Kesiapan guru yang ditinjau dari pengembangan kurikulum secara akumulatif. Tingkat kesiapan guru yang ditinjau dari faktor pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum dapat dikategorikan pada tabel diagram sebagai berikut:

Tabel 19. Faktor kesiapan guru ditinjau dari pengembangan kurikulum

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	13	46 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	15	54 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Gambar 4. Diagram kesiapan guru ditinjau dari faktor pengembangan



Dari tabel dan diagram yang telah tersaji menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK di SMA se-Kabupaten Purworejo memiliki tingkat kesiapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari pengembangan kurikulum yang sangat tinggi. Pada hasil ini mayoritas guru memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 54% dan sisa guru lainnya memiliki kategori tinggi dengan persentase 46%. Untuk memperjelas pengukuran dari faktor kesiapan guru PJOK SMA dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari pengembangan kurikulum akan dijabarkan secara terperinci untuk setiap indikatornya, dengan hasil perincian dari setiap indikator didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Pengembangan Kurikulum

Tabel 20. Indikator tingkat pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	0	0 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	14	50 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	14	50 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dalam indikator pengetahuan pengembangan kurikulum persentase tingkat pengetahuan guru berada pada tingkatan tinggi dan sangat tinggi dengan persentase yang sama yaitu 50%.

2) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Penyusunan dan Konversi Jam Pada Struktur Kurikulum

Tabel 21. Tingkat pengetahuan terhadap penyusunan dan konversi jam

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	1	4 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	15	54 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	12	42 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dari data di atas untuk mayoritas tingkatan guru berada pada tingkatan tinggi dengan persentase 54% dengan tingkatan sangat tinggi sebesar 42%. Selain itu, ada sejumlah guru yang berada pada tingkatan rendah dengan persentase 4%.

3) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Perangkat Kurikulum

Tabel 22. Indikator tingkat pengetahuan terhadap perangkat kurikulum

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	1	4 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	13	46 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	14	50 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dari data tersebut, terlihat juga tingkat pengetahuan guru terhadap indikator perangkat kurikulum memiliki mayoritas guru pada tingkat sangat tinggi dengan persentase 50% dan tingkat tinggi sejumlah 46% serta terdapat sejumlah guru yang berada pada tingkat rendah dengan persentase 4%.

4) Indikator Tingkat Pengetahuan Terhadap Penilaian

Tabel 23. Indikator tingkat pengetahuan terhadap penilaian

No.	Nilai Data	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	1,00 - 1,75	0	0 %	Sangat Rendah
2.	1,76 - 2,50	1	4 %	Rendah
3.	2,51 - 3,25	16	57 %	Tinggi
4.	3,26 - 4,00	11	39 %	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas guru dilihat dari indikator penilaian berada pada tingkat tinggi dengan persentase 57%. Untuk kategori sangat tinggi memiliki persentase 39% dan sejumlah guru berada pada kategori rendah dengan persentase 4%.

B. Pembahasan

1. Kesiapan Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Regulasi Kurikulum Merdeka.

Dengan diberlakukannya penggunaan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi, serta rencana penetapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum

nasional pada tahun 2024, menuntut guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Dalam penetapannya, kurikulum ini memiliki regulasi yang telah tercantum dalam Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran beserta dengan aturan-aturan yang diberlakukan. Dalam surat keputusan tersebut tercantum 17 diktum serta pedoman penerapan yang telah dijabarkan secara rinci dalam lampirannya. Hal ini merupakan langkah awal sebelum guru melaksanakan pengimplementasian Kurikulum Merdeka agar dalam pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya penyimpangan, maka alangkah baiknya untuk guru dapat mengetahui terlebih dahulu regulasi yang berlaku.

Hasil dari analisis deskriptif faktor pengetahuan guru yang ditinjau dari regulasi Kurikulum Merdeka memiliki nilai rerata 3.2330. Akan tetapi, untuk penentuan kategori tidak didasarkan pada besaran nilai rata-rata akan tetapi menggunakan nilai rentang dalam tabel distribusi yang telah ditentukan pada Bab III pada bagian teknik analisis data. Hasil yang telah didapatkan tentang kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang ditinjau dari regulasi Kurikulum Merdeka dengan total responden sebanyak 28 guru didapatkan hasil sebanyak 61% guru (17 orang) memiliki tingkat pengetahuan terhadap regulasi pada kategori tinggi, 39% guru (11 orang) memiliki tingkat pengetahuan terhadap regulasi berada pada kategori sangat tinggi.

Dari hasil akumulatif tersebut, terlihat bahwa tidak adanya kecenderungan tingkat pengetahuan yang rendah dan memiliki mayoritas guru dengan kategori tinggi atau sangat tinggi terhadap regulasi Kurikulum Merdeka. Dengan hasil akumulatif tersebut, kesiapan guru yang diinjau dari pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka, mayoritas guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dapat dikatakan telah siap dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Pernyataan di atas diperkuat dengan terlaksananya kegiatan pengukuhan Guru Penggerak angkatan 6 Kabupaten Purworejo yang telah dilaksanakan pada 12 Juli 2023 yang digelar di Wisma Budaya SMA Negeri 7 Purworejo, selain dilaksanakannya pengukuhan guru penggerak juga dilaksanakan Penguatan Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka serta Pembangunan Pendidikan, guru Penggerak merupakan program yang diciptakan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. (BKPSDM, 2023).

Beberapa sekolah di Kabupaten Purworejo telah melakukan langkah awal mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan melaksanakan *In House Training* (IHT) sebagai contoh yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Purworejo dan juga SMA Negeri 7 Purworejo. Pelaksanaan IHT yang dilaksanakan SMA N 2 Purworejo pada 15 Juni 2022 yang mengangkat tema “Bergerak Bersama Menyongsong Kurikulum Merdeka” dengan tujuan pelaksanaan IHT tersebut yaitu guna menguatkan pemahaman guru terkait dengan pelaksanaan Kurikulum

Merdeka, adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan informasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Perumusan ATP dan Modul Ajar serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jaya, 2022).

Pada pelaksanaan IHT yang dilaksanakan oleh SMA N 7 Purworejo dilaksanakan dengan kegiatan kunjungan studi ke SMA Negeri 2 Temanggung pada 19 Mei 2022 dengan materi yang tidak jauh berbeda dengan IHT yang dilaksanakan oleh SMA N 2 Purworejo yang antara lain pemaparan materi KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), Asessmen, Modul Ajar, Pembelajaran Diferensiasi, dan Pelaksanaan Tugas Projek (Humas, 2022).

Meskipun dalam hasil yang telah didapat berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, namun berdasarkan jawaban dari pernyataan yang diberikan ada beberapa jawaban yang kontradiktif dengan hasil akumulatif faktor kesiapan guru yang ditinjau dari pengetahuan terhadap regulasi Kurikulum Merdeka, dari data yang telah didapatkan terdapat 3,57% guru (1 orang) yang memiliki nilai rendah pada indikator Kepmendikbudristek No.56/M/2022, 3,57% guru (1 orang) yang memiliki nilai rendah pada indikator pedoman penerapan Kurikulum Merdeka, 14,28% guru (4 orang) yang memiliki nilai rendah pada indikator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Kesiapan Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Perubahan dan Hal Baru Dalam Kurikulum Merdeka.

Setelah pengetahuan terhadap regulasi, selanjutnya pengetahuan tentang perubahan dan hal baru dari Kurikulum merdeka. Karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru, pastinya ada perubahan dan juga hal-hal yang baru dan berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sehingga sebagai sebuah langkah awal dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional, aspek perubahan dan hal baru menjadi hal penting yang perlu untuk diukur sebagai penguat dalam penentuan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Hasil analisis deskriptif faktor pengetahuan guru terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka didapatkan hasil nilai rerata sebesar 3.3848. Selanjutnya, sama dengan faktor sebelumnya, untuk penentuan kategori tidak ditentukan dengan besarnya nilai rerata, melainkan didasarkan pada rentang skor dalam tabel distribusi frekuensi yang telah ditentukan. Dari 28 responden yang telah mengisi, ditinjau dari pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru Kurikulum Merdeka didapatkan bahwa jumlah guru yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi memiliki persentase yang sama. Dengan hasil persentase sebesar 50% dan masing-masing kategori memiliki 14 responden. Dari hasil tersebut, jika ditinjau dari pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum

Merdeka, mayoritas guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dapat dinyatakan telah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Salah satu indikator dikatakan siap atau tidaknya seorang guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah tingkat pemahaman guru dalam memahami kerangka dasar kurikulum. Selain memahami kerangka dasar kurikulum, guru juga harus dapat menggunakan berbagai strategi dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan guru juga harus dapat mampu menyiapkan pelaksanaan asesmen (Gunawan, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka terdapat perubahan istilah dari Kurikulum 2013, seperti perubahan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), silabus dalam Kurikulum 2013 menjadi alur tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta rancangan proses pembelajaran dalam kurikulum yang berubah istilah menjadi modul ajar dalam Kurikulum Merdeka (Oktifa, 2023).

Menurut Jumriani, dkk yang dikutip dalam (Gunawan, 2022) menerangkan bahwa kurikulum memiliki komponen kunci dan komponen pendukung yang saling berhubungan untuk ketercapaian tujuan pendidikan, komponen kurikulum merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan yang mencerminkan satu kesatuan yang utuh. Hasil dari data akumulatif yang telah didapatkan diperkuat lagi dengan kegiatan yang dilakukan di salah satu sekolah di Purworejo yaitu MAN Purworejo yang melaksanakan kegiatan *workshop* yang bertempat di Aula MAN

Purworejo dan diikuti sejumlah 72 peserta yang berasal dari tenaga pendidik dan kependidikan MAN Purworejo.

Adapun untuk materi yang disampaikan kepada peserta berupa pemahaman terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, perubahan istilah dari kompetensi menjadi capaian pembelajaran (CP), silabus yang berubah istilah menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP), dalam proses penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber dilakukan dengan penyampaian materi secara teknis dan dilanjutkan dengan praktek yang dilakukan secara langsung dan berkelompok serta setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan antusiasme peserta *workshop* terhadap pemateri yang begitu luar biasa terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (MAN Purworejo, 2022).

Meskipun secara akumulatif dalam kesiapan guru yang ditinjau dari pengetahuan terhadap perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka memiliki kategori yang tinggi dan sangat tinggi. Namun, terdapat sejumlah guru yang memberikan jawaban pada kategori rendah dalam data yang telah diperoleh. Dari data pernyataan yang diperoleh, didapatkan 3,57% guru (1 orang) memiliki nilai rendah pada indikator perubahan baru Kurikulum Merdeka (umum), 3,57% guru (1 orang) pada indikator pembelajaran, dan 3,57% guru (1 orang) dalam indikator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil dari data yang kontradiktif tersebut dapat dimungkinkan karena minimnya literasi baik literasi digital maupun literasi informasi yang

dilakukan oleh guru terhadap perubahan yang ada pada Kurikulum Merdeka yang telah banyak dijelaskan dalam salinan Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran serta berbagai platform yang telah dipersiapkan oleh pemerintah guna meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Triono (2022) yang menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum, guru akan bisa lebih maksimal dalam melaksanakan proses implementasi kurikulum yang dikarenakan guru dalam pemenuhan kebutuhan informasinya dapat terlaksana dengan baik. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi diperlukan adanya literasi informasi dan juga literasi digital yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok guru.

Hal tersebut dapat berimbas baik dalam proses pengembangan guru yang akan mengarah positif serta berimbas positif juga terhadap prestasi yang dimiliki siswa. Dalam pernyataan lain yang dikemukakan oleh Ngafifurrohman *et al.* (2024) menyatakan bahwa pengaruh literasi digital, literasi informasi dan literasi media memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses penerapan kurikulum merdeka. Menurut Gilster yang dikutip dalam Ngafifurrohman *et al.* (2024) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan dan mengoperasikan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Demikian dengan

Fatah *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum baru merupakan hal yang sangat penting, hal itu dikarenakan ide dan gagasan dalam kurikulum perlu disampaikan dan dilaksanakan di dalam kelas agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

3. Kesiapan Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Pengembangan Kurikulum.

Faktor selanjutnya yaitu terkait dengan pengembangan kurikulum. Untuk dapat terlaksana dengan optimal, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum menjadi faktor penting yang berperan cukup besar. Hasil dari analisis deskriptif faktor pengetahuan guru terhadap pengembangan kurikulum dalam Kurikulum Merdeka memiliki nilai rerata sebesar 3.2860. sama dengan faktor-faktor sebelumnya dalam penentuan kategori didasarkan pada rentang skor dalam tabel distribusi frekuensi yang telah ditentukan.

Dari total 28 responden, terkait dengan pengetahuan guru yang ditinjau dari pengembangan kurikulum didapatkan hasil bahwa mayoritas guru berada pada kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 54% (15 orang), sedangkan untuk sisa guru yang lain berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 46% (13 orang). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa guru memiliki kecenderungan sangat tinggi dengan lebih dari 50% berada pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian, ditinjau dari pengetahuan terhadap pengembangan kurikulum, mayoritas guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dapat dikatakan sangat siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengembangan Kurikulum sejatinya tidak dapat dihindari, melainkan harus dijalankan serta disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip.

Seperti halnya Kurikulum Merdeka yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari kurikulum darurat yang diluncurkan guna memberikan respon dari adanya pandemi *Covid-19*. Pengembangan dapat diartikan sebagai penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, ataupun bisa juga penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya (Khoirurrijal *et al.*, 2022). Menurut Mustafa dan Dwiyoogo dalam Khoirurrijal *et al.* (2022) memberikan pandangannya terhadap pengembangan kurikulum bahwa perkembangan kurikulum selalu memiliki visi yang jelas guna menelaah apakah dengan mengimplementasikan kurikulum tersebut maka tujuan pendidikan nasional akan terwujud. Dengan kata lain pengembangan kurikulum merupakan faktor penting dalam menunjang kesuksesan suatu pendidikan.

Jika dilihat dari hasil akumulatif, data terkait kesiapan guru yang di dapatkan dikatakan telah siap untuk pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, jika dilihat dari hasil data yang didapatkan per-individu guru terdapat hasil yang kontradiktif dengan hasil akumulatif. Dimana terdapat 17,9% (5 orang guru) memiliki jawaban rendah pada indikator Penyusunan dan Konversi Jam pada Struktur Kurikulum, 3,57% (1 orang

guru) memiliki jawaban rendah pada indikator Perangkat Kurikulum, dan 7,14% (2 orang guru) memiliki jawaban rendah pada indikator Penilaian.

Dari temuan yang didapatkan menunjukkan masih ada sebagian kecil guru yang belum sepenuhnya memahami terkait dengan Pengembangan Kurikulum Merdeka. Chan dalam Fatah, dkk (2022) mengungkapkan bahwa banyaknya format dokumen dalam kurikulum yang tidak dapat dipahami oleh guru yang merupakan sebagai implementator akan sangat berdampak terhadap keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Demikian dengan Dhomiri, dkk (2023) menerangkan bahwa dalam pengembangan kurikulum diharuskan berlandaskan komponen yang terkait satu sama lain agar mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan dengan berdasarkan fungsi dan kurikulum yang jelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan kesiapan guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Dari total 35 guru, tidak semua guru berkenan menjadi responden dalam penelitian ini. Terdapat 7 guru yang tidak berkenan untuk mengisi angket sehingga jumlah responden yang diteliti hanya 28 guru.
2. Platform digital *google form* yang digunakan sebagai media bantu dalam pengumpulan data memiliki kelemahan yaitu kurangnya pemahaman responden terhadap media pengumpulan data dalam mengisi angket secara daring.

3. Minimnya literasi digital dari guru yang tidak langsung merespon informasi terkait pengisian *google form* yang dikirimkan melalui grup *Whatsapp* MGMP guru PJOK SMA se Kabupaten Purworejo.
4. Jarak lokasi setiap sekolah yang cukup jauh menjadikan kerja ekstra bagi peneliti untuk bisa mendapatkan data dari responden secara langsung.
5. Tidak adanya balasan dari responden dari salah satu sekolah hingga selesainya pelaksanaan pengambilan data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan penyajian data serta pembahasan penelitian pada Bab IV, maka dapat disimpulkan terkait dengan kesiapan guru PJOK Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu, sebagai berikut:

3. Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki tingkat kesiapan yang tinggi jika ditinjau dari pengetahuan regulasi Kurikulum Merdeka yang dibuktikan dengan hasil data akumulatif mayoritas guru berada pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 61%. Namun, berdasarkan data di lapangan dari hasil per-individu masih terdapat beberapa guru yang mengisikan pernyataan pada kategori rendah.
4. Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki tingkat kesiapan yang seimbang antara tinggi dan sangat tinggi jika ditinjau dari pengetahuan terhadap Perubahan dan Hal Baru dalam Kurikulum Merdeka yang dibuktikan dengan hasil data akumulatif guru berada pada mayoritas tinggi dan sangat tinggi dengan hasil persentase 50%. Namun, berdasarkan data di lapangan jika ditarik hasil dari masing-masing individu guru, masih terdapat beberapa guru yang memiliki jawaban rendah pada beberapa indikator dalam faktor perubahan dan hal baru dalam Kurikulum Merdeka.

5. Guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki tingkat kesiapan yang sangat tinggi jika ditinjau dari keterampilan terhadap pengembangan Kurikulum yang dibuktikan dengan hasil data akumulatif mayoritas guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 54%. Namun, berdasarkan data dilapangan dari hasil per-individu masih terdapat beberapa guru yang mengisikan pernyataan pada kategori rendah.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan terkait dengan kesiapan guru PJOK SMA se-Kabupaten dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat dikatakan telah siap untuk pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal dari Kurikulum Merdeka itu sendiri.

B. Implikasi

Dari data yang telah didapatkkan dan juga telah ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesiapan guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka telah dikatakan siap dengan melihat ketiga faktor kesiapan guru. Pencanaan Kurikulum Merdeka yang akan dijadikan sebagai Kurikulum Nasional pada 2024 dan diharapkan dapat terimplementasikan merata ke seluruh Indonesia menuntut persiapan yang matang dari segi guru sebagai implementator. Aspek kesiapan lain dari guru masih perlu diungkapkan untuk dapat menggambarkan secara jelas terkait apa

saja yang telah siap dan aspek apa saja yang perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dari seorang guru.

Selain itu, persiapan untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional tidak hanya dari segi guru saja, melainkan dari segi pembiayaan, sarana dan prasarana, serta fasilitas penunjang lainnya juga perlu dipersiapkan secara matang. Meskipun dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat besar sebagai implementator dan orang yang bertemu langsung dengan peserta didik, akan tetapi jika tidak didukung dengan fasilitas, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang memadai guru juga akan mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka itu sendiri. Selain persiapan secara materil juga diperlukan sistem penyelenggaraan pelatihan, pengawasan, dan juga evaluasi terkait keberlangsungan Kurikulum Merdeka agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal kurikulum serta dapat dikembangkan lebih baik lagi guna meningkatkan kualitas pendidikan Nasional.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil dari penelitian tentang kesiapan guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yang dapat bermanfaat untuk peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di wilayah Kabupaten Purworejo pada khususnya dan seluruh guru di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada umumnya. Saran dari peneliti meliputi:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan terkait kesiapan guru PJOK SMA se-Kabupaten Purworejo, peneliti memberikan beberapa saran kepada guru PJOK untuk meningkatkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka guna menaikkan mutu pendidikan nasional, sebagai berikut:

- a. Guru PJOK dapat meningkatkan pengetahuannya terkait dengan Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, dan lain sebagainya guna memahami lebih dalam terkait dengan Kurikulum Merdeka secara lebih detail.
- b. Guru PJOK diharapkan lebih aktif kembali dalam menggali informasi yang telah pemerintah berikan secara digital lebih baik lagi, yang mana untuk saat ini kebanyakan informasi tersebut disebarluaskan melalui media dalam jaringan.
- c. Guru PJOK diharapkan lebih bisa meningkatkan kemampuan literasi digital guna menunjang penerimaan informasi dan juga kegiatan pembelajaran yang kedepannya akan lebih moderen dengan memanfaatkan media digital.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah yang dalam hal ini adalah Kemendikbutristek yang berperan sebagai regulator menjadikan sebuah keharusan dalam mempertanggungjawabkan atas kebijakan yang telah dikeluarkan. Pemerintah juga diharuskan untuk melakukan kegiatan persiapan guna meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian Kurikulum

Merdeka seperti halnya kegiatan pelatihan, seminar, *workshop*, dan lain sebagainya sebagai langkah awal mempersiapkan guru dalam pelaksanaan implementasi tersebut.

Setelah langkah persiapan tersebut, dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan dan sekaligus kegiatan pengawasan yang dilakukan dari tingkat pusat hingga kepada guru yang dimana dalam hal ini merupakan implementator yang bertemu dan melaksanakan secara langsung proses implementasi Kurikulum Merdeka tersebut. Adapun langkah selanjutnya yaitu, evaluasi yang mana seluruh kalangan baik dari pemerintah pusat hingga guru sebagai implementator melakukan kegiatan evaluasi guna mengetahui hal-hal yang sekiranya perlu ditingkatkan dan dipertahankan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sehingga hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari temuan dalam penelitian ini, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan acuan awal dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam yang dikarenakan hasil dalam penelitian ini masih berupa informasi yang sangat awam dan bersifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Pustaka Pelajar Offset.
- BKPSDM. (2023, July 20). *Pengukuhan guru penggerak angkatan 6 kabupaten purworejo*. BKPSDM Kabupaten Purworejo.
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). *Perencanaan kurikulum pendidikan islam*. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). *Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1–13.
- Dhomiri, A., Nursikin, M., & Junedi. (2023). *Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Diana, P., Rachmawati, W., Muhammad, |, Al Ghozali, I., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Riswan, |, Rusdial, A. |, Zaharah, M. |, Syarif, M., Yenni, |, Fitra, Y., Yanti, S. |, Kusuma, Y., Kurniawan, A., & Irayanti, I. (2021). *Teori & konsep pedagogik* (A. Kurniawan & I. Irayanti, Eds.; 1st ed.). Insania. <http://insaniapublishing.com>
- Fatah, A., Haryana, K., & Sampurno, Y. G. (2022). *Kesiapan smk negeri dalam implementasi kurikulum merdeka*. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1), 95–110.
- Gunawan, A. (2022). *Implementasi dan kesiapan guru ips terhadap kurikulum merdeka belajar*. *Kompleksitas Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, 11(2), 20–24.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (B. Ramdhani, Ed.; 5th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar* (20th ed.). PT Bumi Aksara.
- Harapan, M. B. (2022). *Kesiapan guru teknik kendaraan ringan otomotif di smk negeri 2 yogyakarta dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Humas. (2022, May 20). *Siapkan implementasi kurikulum merdeka, sma negeri 7 Purworejo laksanakan kunjungan studi ke sma negeri 2 Temanggung*. SMA Negeri 7 Purworejo Terwujudnya Insan Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, Peduli Lingkungan Dan Berwawasan Global.

<https://www.sman7purworejo.sch.id/siapkan-implementasi-kurikulum-merdeka-sma-negeri-7-purworejo-laksanakan-kunjungan-studi-ke-sma-negeri-2-temanggung/>

Irijanto. (2022, February 19). *Mengenal kurikulum sekolah: peranan, fungsi, dan konsep*. Pintek. <https://pintek.id/blog/mengenal-kurikulum-sekolah-peranan-fungsi-dan-konsep/>

Irijanto. (2022, March 3). *Ini beda kurikulum merdeka belajar dan kurikulum sebelumnya*. Pintek.

Jabar, C. S. A., Diat, L., Yuliana, L., Sutapa, M., Niron, Bustari, M., Wahyuningrum, Agus, N., Isbianti, P., Utari, R., Raharja, S., Lestari, S., Sudiyono, Suyud, Rahmawati, T., Wibowo, U. B., & Wijayanti, W. (2016). *Manajemen pendidikan* (W. Wijayanti, Ed.; 1st ed.). UNY Press.

Jaya, S. (2022, June 15). *Bergerak bersama menyongsong kurikulum merdeka. SMA NEGERI 2 PURWOREJO Bertaqwa, Berkarakter Unggul, Berprestasi, Dan Berbudaya Lingkungan*. <https://sman2purworejo.sch.id/2022/06/15/bergerak-bersama-menyongsong-kurikulum-merdeka/>

KBBI. (2024, January 22). *Kamus besar bahasa indonesia kamus versi online*. KBBI. <https://kbbi.web.id/implementasi>

Kemendikbudristek. (2022). *Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka*.

Kemendikbudristek. (2022, February 11). *Pulihkan pembelajaran, mendikbudristek luncurkan kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>

Kemendikbudristek. (2023, December 10). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangann kurikulum merdeka* (R. Aqli, Ed.; 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Kompas. (2022, December 20). *Kurikulum: pengertian, fungsi, tujuan, dan komponennya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya?page=all>

- Kunandar. (2010). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) dan sukses dalam sertifikasi guru* (6th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kuswahyuni, S. (2009). *Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kesiapan menghadapi ujian akhir pada siswa kelas vi a3 sdn sendang mulyo 03 semarang tahun ajaran 2008/2009*. IKIP PGRI Semarang.
- MAN Purworejo. (2022, July 12). *Man purworejo menuju implementasi kurikulum merdeka (ikm) 2022*. MAN PURWOREJO Madrasah Adiwiyata Nasional.
- Marsha, K. (2023, February 15). *Kurikulum adalah: tujuan, fungsi, dan komponennya*. DetikBali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6570424/kurikulum-adalah-tujuan-fungsi-dan-komponennya>
- Muhajir. (2017). *Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan* (S. Prajoga, Ed.; Revisi 2017). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Muhammedi. (2016). *Perubahan kurikulum di indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal*. *Raudhah*, 4(1), 49–70.
- Ngafifurrohman, Sembiring, M. G., & Alimuddin, J. (2024). *Pengaruh literasi digital, literasi informasi, dan literasi media pada guru sekolah dasar terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 617–632.
- Noor, M. (2020). *Guru profesional dan berkualitas*. Alprin.
- Oktifa, N. (2023). *Istilah baru yang ada di kurikulum merdeka*. Aku Pintar.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Saputra, L. N. (2023). *Pengaruh fasilitas bengkel, motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik kelas xi pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut smk nasional Berbah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. R., & Yulhendri, Y. (2020). *Pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019*. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 61–73.

- Saufi, A. (2019). *Al-tanzim: jurnal manajemen pendidikan islam menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul*. 03(01), 29–54. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (16th ed.). Alfabeta.
- Suherman, W. S., Winarni, S., Rithaudin, A., & Pambudi, A. F. (2018). *Kurikulum pendidikan jasmani dari teori hingga evaluasi kurikulum* (1st ed.). Pt rajagrafindo persada.
- Suparlan. (2008). *Menjadi guru efektif*. Hikayat Publishing.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). *Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Triono, S. (2022). *Literasi informasi guru sma negeri 4 unggulan pagar alam dalam penerapan kurikulum 2013*.
- Ulfatihah, H. (2020). *Implementasi tabungan baitullah ib hasanah dan variasi akad pada pt. BNI syariah kantor cabang pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Undang-undang dasar 1945*. (n.d.).
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. (n.d.).
- Winarni, S. (2022). *Kontribusi guru pendidikan jasmani menghadapi pembaharuan kurikulum*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zakky. (2020, February 24). *Pengertian guru menurut para ahli definisi, tugas dan perannya*. ZonaReferensi.Com. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>
- Zulfikar, R. F. A. A. (2020). *Implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pjok pada kondisi belajar di rumah masa pandemi covid-19 di smp se-kabupaten Gunung Kidul tahun ajaran 2019/2020*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/596/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

22 Desember 2023

Yth. Ketua MGMP PJOK SMA Kabupaten Purworejo
Jalan May.Jend. S. Parman, Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmat Agung Widodo
NIM : 19601241064
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-
KABUPATEN PURWOREJO DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA
Waktu Penelitian : Senin, 25 Desember 2023 s.d. Selasa, 9 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Surat Balasan MGMP



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PJOK

SEKOLAH MENENGAH ATAS

Sekretariat :Jl. TentaraPelajar 55, Purworejo 54114

Email: mgmpjassmapwr@gmail.com

Nomor : 078/ MGMP-Jas/ SMA/ I/ 2024

Lamp : -

Hal : Surat Balasan

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor B/596/UN34.16/PT.01.04/2023 tentang Ijin Penelitian, yang dilaksanakan oleh:

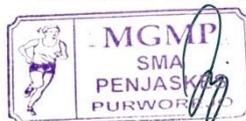
Nama : Rahmat Agung Widodo
NIM : 19601241064
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – S1
Judul Tugas Akhir : Kesiapan Guru PJOK di Sekolah Menengan Atas Se- Kabupaten Purworejo Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

MGMP PJOK SMA Kabupaten Purworejo, memberikan Ijin kepada Mahasiswa diatas untuk melaksanakan penelitian/ mencari data terkait Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Purworejo, 8 Januari 2024

Ketua MGMP PJOK SMA Kab. Purworejo



Deny Hendra Wijaya, S.Pd

NIP. 19880828 201101 1 006

Lampiran 3. Perbandingan Kurikulum Merdeka dan 2013

Aspek Perbandingan	Kurikulum Merdeka	Kurikulum 2013
Kerangka Dasar	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.
	Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.	-
Kompetensi yang Dituju	Capaian Pembelajaran yang disusun per fase	Kompetensi Dasar (KD) yang berupa ruang lingkup dan urutan yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan
	Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraph yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai,	Kompetensi Dasar dinyatakan dalam bentuk poin-poin dan diurutkan untuk mencapai Kompetensi Inti yang diorganisasikan

	menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.	pertahun
	Pembagian fase: PAUD: 1 fase, yaitu Fase Fondasi SD/ sederajat: Fase A, B, dan C SMP/ sederajat: Fase D SMA/ sederajat: Fase E dan F	Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 hanya terdapat pada mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
	-	Kompetensi Dasar pada Pendidikan khusus, dibuat perketunaan dengan mengacu kelas seperti Pendidikan regular
	-	Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan Kompetensi Dasar yang sama dengan Pendidikan regular dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum.

	-	Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan Kompetensi Dasar pada Surat Keputusan Perdirjen no. 10/D/KR/2017.
Struktur Kurikulum	Jam Pelajaran diatur per tahun. Satuan Pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai jam pelajaranyang ditetapkan.	Jam Pelajaran diatur per minggu. Satuan Pendidikan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.
	Satuan Pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata Pelajaran, tematik, atau terintegrasi.	Satuan Pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata Pelajaran, kecuali SD/MI

		yang menggunakan pendekatan tematik integratif
Pembelajaran	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran.
	Paduan antara pembelajaran intrakurikuler sekitar 70-80% dari jam pelajaran dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% jam pelajaran.	Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% di luar jam tatap muka, akan tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreatifitas guru pengampu.
Penilaian	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau

	pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.	kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik.
	Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila.	Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran.
	Tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah	Buku teks dan buku non-teks Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh projek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan	Buku teks dan buku non-teks -
Perangkat Kurikulum	Panduan pembelajaran dan asesmen, panduan	Pedoman implementasi kurikulum, panduan

	<p>pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.</p>	<p>penilaian, panduan pembelajaran setiap jenjang.</p>
	<p>Untuk Pendidikan khusus tersedia juga panduan guru dalam memilih dan mengembangkan materi, media, metode pembelajaran.</p>	<p>-</p>
	<p>Panduan asesmen dan pembelajaran, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pelaksanaan Pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual.</p>	<p>-</p>

Lampiran 4. Instrumen Kuisisioner

Instrumen Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Petunjuk pengisian

Mohon Bapak/Ibu guru membaca pernyataan berikut dengan teliti. Berikan tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu guru paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu guru. Adapun alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Nilai	Keterangan
SM	4	Sangat Memahami
M	3	Memahami
TM	2	Tidak Memahami
STM	1	Sangat Tidak Memahami

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	Bapak/Ibu Guru sudah memahami 17 Diktum dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022.				
2.	Bapak/Ibu Guru memahami maksud dan tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang termuat dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022.				
3.	Bapak/Ibu Guru sudah memahami ketentuan dan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka pada Lampiran I Kepmendikbudristek No.56/M/2022				
4.	Bapak/Ibu Guru memahami panduan				

	penyelenggaraan pembelajaran inklusif di sekolah reguler dalam Kurikulum Merdeka.				
5.	Bapak/ Ibu Guru memahami peran mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka.				
6.	Bapak/ Ibu Guru memahami apa yang dimaksud dengan Profil Pelajar Pancasila.				
7.	Bapak/ Ibu Guru memahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.				
8.	Bapak/ Ibu Guru memahami satuan pendidikan dapat memilih 8 tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan Pemerintah.				
9.	Bapak/ Ibu Guru memahami ketentuan minimal jumlah proyek dan jumlah tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tingkatan kelas pada jenjang SMA.				
10.	Bapak/Ibu Guru memahami bahwa Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran PJOK mengacu pada CP yang ditetapkan oleh pemerintah.				
11.	Bapak/Ibu Guru memahami tentang Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka sebagai pengganti RPP.				
12.	Bapak/Ibu Guru memahami penyusunan dan dapat menyusun Modul Ajar beserta kelengkapannya sesuai dengan pedoman yang berlaku.				

13.	Bapak/Ibu Guru memahami terkait perubahan-perubahan istilah dan singkatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka.				
14.	Bapak/Ibu Guru memahami perubahan KI-KD menjadi Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka.				
15.	Bapak/Ibu Guru memahami dalam Kurikulum Merdeka sudah tidak ada lagi KKM dan diakomodir oleh Capaian Pembelajaran (CP).				
16.	Bapak/Ibu Guru memahami komponen pembelajaran apa saja yang berubah di mata Pelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka.				
17.	Bapak/Ibu Guru memahami aspek apa saja yang berubah dari KI-KD menjadi Capaian Pembelajaran (CP)				
18.	Bapak/Ibu Guru memahami perubahan silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun per fase dalam Kurikulum Merdeka.				
19.	Bapak/Ibu Guru memahami aspek apa saja yang berubah dari Silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).				
20.	Bapak/Ibu Guru memahami aspek apa saja yang berubah dari RPP menjadi Modul Ajar.				
21.	Bapak/Ibu Guru memahami pembagian tingkatan fase pada jenjang SMA dalam				

	Kurikulum Merdeka.				
22.	Bapak/Ibu Guru memahami apa saja 5 prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.				
23.	Bapak/ Ibu Guru memahami apa yang dimaksud dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.				
24.	Bapak/ Ibu Guru mamahami apa saja dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.				
25.	Bapak/ Ibu Guru memahami perbedaan antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan <i>Project Based Learning</i> di SMA.				
26.	Bapak/ Ibu Guru memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus mendapat alokasi waktu tersendiri.				
27.	Bapak/Ibu Guru memahami Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan pada penguasaan kompetensi, bukan menghabiskan materi (kompetensi esensial).				
28.	Bapak/ Ibu Guru memahami Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan pada satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan durasi dan jadwal yang fleksibel (fleksibilitas pembelajaran).				
29.	Bapak/ Ibu Guru memahami dan dapat menentukan pengaturan waktu belajar di sekolah dengan memilih salah satu model struktur kurikulum ataupun				

	mengintegrasikan beberapa model.				
30.	Bapak/ Ibu Guru memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus diajarkan secara kolaboratif (<i>team teaching</i>) oleh semua guru mulai dari perencanaan, pengajaran hingga asesmen.				
31.	Bapak/ Ibu Guru memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak harus menggunakan pendekatan berbasis proyek saja namun diperbolehkan menggunakan pendekatan lain.				
32.	Bapak/ Ibu Guru memahami isi dari platform Merdeka Mengajar yang dapat digunakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.				
33.	Bapak/Ibu Guru memahami perubahan pada struktur kurikulum SMA dalam Kurikulum Merdeka diatur dan diberikan pedoman dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 Lampiran I.				
34.	Bapak/Ibu guru memahami penyusunan Struktur Kurikulum berdasarkan pedoman yang alokasi waktunya per tahun menjadi per minggu.				
35.	Bapak/Ibu Guru memahami pembagian persentase jam pelajaran per tahun pada mata pelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka.				
36.	Bapak/ Ibu Guru sudah memahami Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)				

	Kelas dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendiagnosa hasil belajar setiap peserta didik.				
37.	Bapak/ Ibu Guru sudah memahami format laporan hasil belajar (rapor) dapat ditentukan oleh sekolah sesuai kebutuhan, fungsi, nilai, dan budaya masing-masing sekolah.				
38.	Bapak/Ibu Guru memahami apa saja 5 prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka.				
39.	Bapak/ Ibu Guru memahami asesmen diagnosis dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran.				
40.	Bapak/ Ibu Guru memahami hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dilaporkan dalam rapor akhir tahun peserta didik dengan format yang berbeda dari hasil belajar intrakurikuler namun tidak terpisah dalam rapor yang berbeda.				

Lampiran 5. Hasil Statistik Uji Validitas

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.0357	.33134	28
P2	3.1786	.39002	28
P3	3.0357	.18898	28
P4	3.1071	.41627	28
P5	3.1786	.47559	28
P6	3.3571	.48795	28
P7	3.2857	.46004	28
P8	3.2143	.41786	28
P9	3.1786	.54796	28
P10	3.5000	.50918	28
P11	3.5714	.50395	28
P12	3.5357	.50787	28
P13	3.3929	.56695	28
P14	3.5357	.50787	28
P15	3.4643	.50787	28
P16	3.2857	.53452	28
P17	3.2857	.46004	28
P18	3.5000	.50918	28
P19	3.4643	.50787	28
P20	3.5357	.50787	28

	Mean	Std. Deviation	N
P21	3.6429	.48795	28
P22	3.2143	.49868	28
P23	3.2143	.41786	28
P24	3.2143	.41786	28
P25	3.3214	.47559	28
P26	3.1786	.47559	28
P27	3.4643	.50787	28
P28	3.3929	.56695	28
P29	3.3214	.47559	28
P30	3.2857	.46004	28
P31	3.0357	.57620	28
P32	3.1786	.39002	28
P33	2.9643	.42879	28
P34	3.2143	.49868	28
P35	3.3571	.55872	28
P36	3.3571	.55872	28
P37	3.4643	.50787	28
P38	3.1786	.47559	28
P39	3.2143	.49868	28
P40	3.2857	.46004	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	129.1071	146.618	.498	.962
P2	128.9643	145.888	.497	.962
P3	129.1071	148.692	.432	.962
P4	129.0357	144.406	.614	.961
P5	128.9643	143.517	.612	.961
P6	128.7857	143.878	.564	.962
P7	128.8571	143.534	.633	.961
P8	128.9286	145.476	.503	.962
P9	128.9643	141.591	.677	.961
P10	128.6429	141.868	.708	.961
P11	128.5714	140.698	.817	.960
P12	128.6071	140.618	.817	.960
P13	128.7500	140.639	.726	.961
P14	128.6071	141.358	.754	.961
P15	128.6786	140.152	.857	.960
P16	128.8571	140.646	.772	.961
P17	128.8571	143.460	.640	.961
P18	128.6429	141.423	.746	.961
P19	128.6786	141.337	.756	.961
P20	128.6071	140.247	.849	.960
P21	128.5000	143.593	.589	.962
P22	128.9286	142.884	.636	.961
P23	128.9286	144.587	.593	.962
P24	128.9286	145.032	.548	.962
P25	128.8214	143.263	.635	.961
P26	128.9643	146.184	.375	.963
P27	128.6786	141.337	.756	.961
P28	128.7500	143.528	.506	.962
P29	128.8214	143.263	.635	.961
P30	128.8571	143.238	.660	.961
P31	129.1071	149.655	.052	.965
P32	128.9643	146.851	.393	.962
P33	129.1786	144.893	.547	.962
P34	128.9286	144.439	.503	.962
P35	128.7857	141.878	.641	.961
P36	128.7857	141.434	.675	.961
P37	128.6786	142.597	.648	.961
P38	128.9643	143.147	.646	.961
P39	128.9286	143.921	.547	.962
P40	128.8571	144.868	.509	.962

Lampiran 6. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrum>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/189/UN34.16/LT/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

13 Desember 2023

Yth . **Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.**
Sekretaris Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Gedung Pusat Layanan Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rahmat Agung Widodo
NIM : 19601241064
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU PJOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-
KABUPATEN PURWOREJO DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA
Waktu Uji Instrumen : 14 - 21 Desember 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.

NIP : 198101252006041001

Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa intrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Rahmat Agung Widodo

NIM : 19601241064

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : KESIAPAN GURU PJOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN PURWOREJO DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Setelah dilakukan kajian atas intrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Validator,



Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198101252006041001

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 8. Hasil Penilaian Validasi

Nama Mahasiswa : Rahmat Agung Widodo
NIM : 198601241064
Judul TA : Kesiapan Guru PJOK di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten
Purworejo dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

No.	Variabel	Saran Tanggapan
1	Variabel one	tapi penjabaran berikutnya adalah Faktor + Indikator sesuai.
	Komentar Umum /Lain-lain:	

Yogyakarta, 20 Desember 2023
Validator,



Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198101252006041001

Lampiran 9. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rahmat Agung Widada
 NIM : 19601241064
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Prof. Dr. Sri Wirarni, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	24/2023 /3	Bimbingan skripsi Bab I dan Saran di Bab I	Wi
2.	24/2023 /7	Bimbingan revisi Bab I dan konsul Bab II. Revisi pada bagian batasan masalah dan perambatan teori	Wi
3.	12/2023 /10	Revisi Bab II dan Saran terkait Pengambilan data berupa angket atau kuisioner	Wi
4.	19/2023 /10	Saran untuk perambatan teori terkait kumer sebagai kurikulum nasional	Wi
5.	12/2023 /12	Konsul sebelum pengajuan validasi dan pengarahan validator	Wi
6.	19/2023 /12	Validasi Instrumen	Wi
7.	16/2024 /1	Konsul Bab IV dan pemberian Saran untuk Bab IV di perkuat lagi	Wi
8.	23/2024 /3	Konsultasi Bab I - V	Wi

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 10. Dokumentasi

14 jawaban



Ringkasan

Pertanyaan

Siapa yang telah menjawab?

Email

deny.kunting88@gmail.com

wawanintermilan@gmail.com

permonobudi40@gmail.com

najmutsaqib.arrauf@gmail.com

ajiyudha@sman7purworejo.sch.id

shintiazaaa@gmail.com

samudraprima@gmail.com

surati64@guru.sma.belajar.id

yanuarharrisprabowo@gmail.com

Nama Lengkap

14 jawaban

Deny Hendra Wijaya

Eko Retnawan Wawan

Budi Permono

Najmutsaqib arrauf

Aji Yudha Pranata

Shintia Zaputri

Sri Prima Setiyawan Joko Samudra

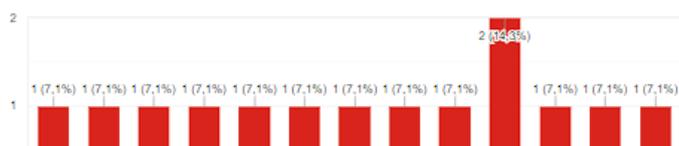
Surati

Yanuar Harris Prabowo

Sekolah

14 jawaban

Salin

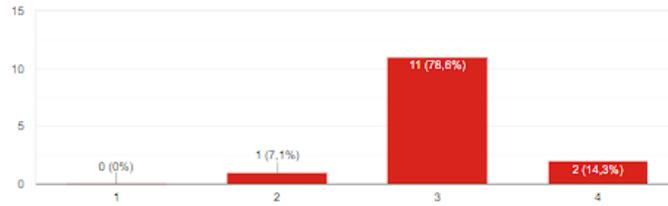


ANGKET PERNYATAAN

1. Bapak/Ibu Guru sudah memahami 17 Diktom dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022.

[Salin](#)

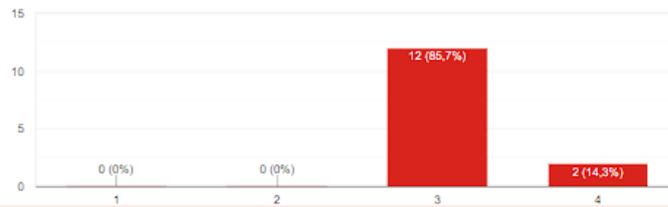
14 jawaban



2. Bapak/Ibu Guru memahami maksud dan tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang termuat dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022.

[Salin](#)

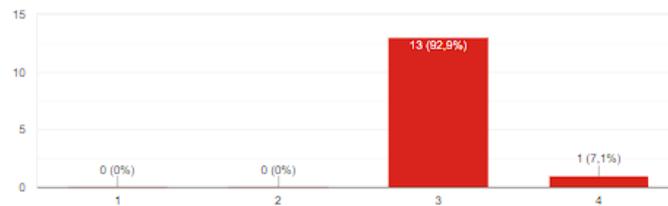
14 jawaban



3. Bapak/Ibu Guru sudah memahami ketentuan dan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka pada Lampiran I Kepmendikbudristek No.56/M/2022.

[Salin](#)

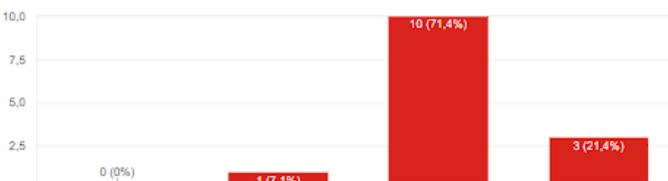
14 jawaban

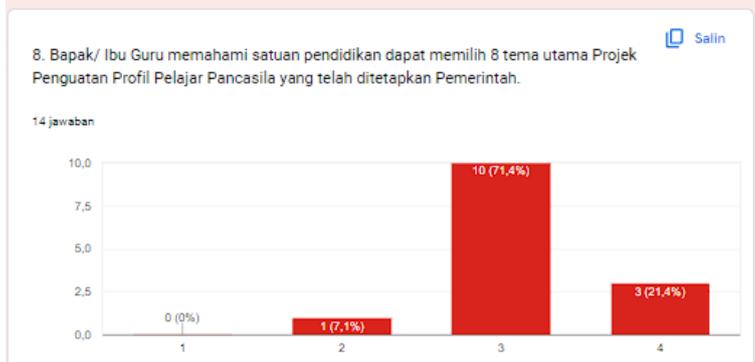


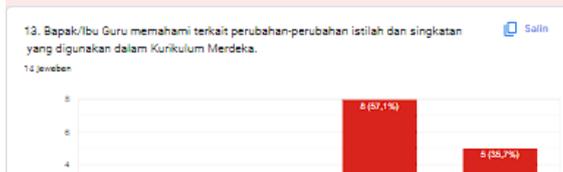
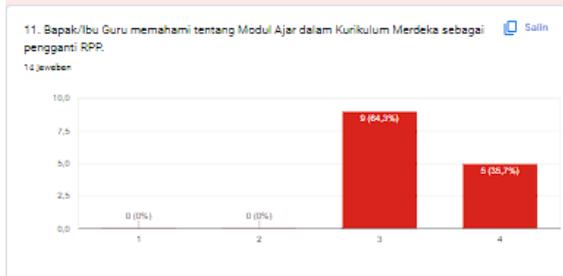
4. Bapak/Ibu Guru memahami panduan penyelenggaraan pembelajaran inklusif di sekolah reguler dalam Kurikulum Merdeka.

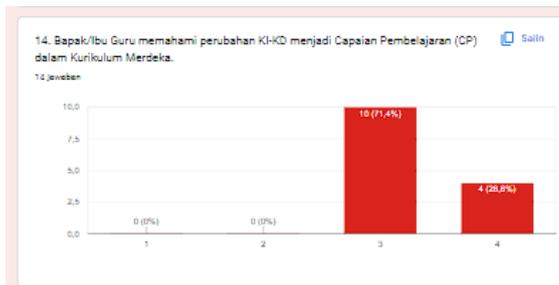
[Salin](#)

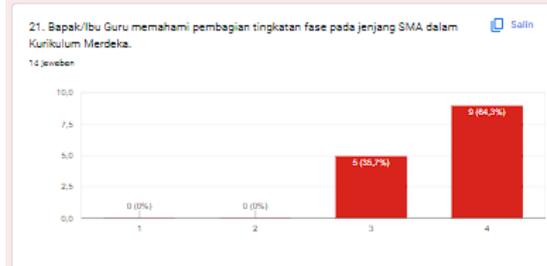
14 jawaban





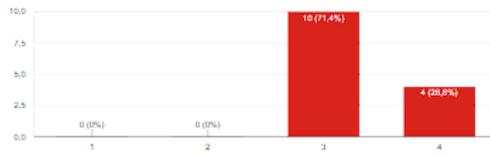






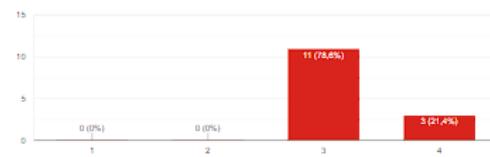
23. Bapak/ Ibu Guru memahami apa yang dimaksud dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. [Salin](#)

14 jeveben



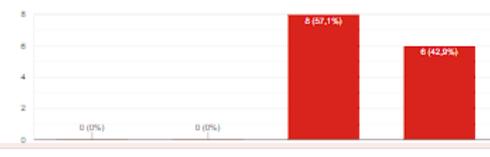
24. Bapak/ Ibu Guru mamahami apa saja dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. [Salin](#)

14 jeveben



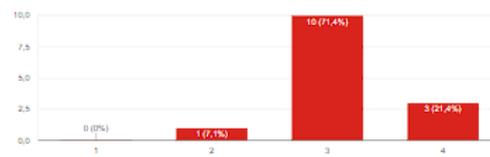
25. Bapak/ Ibu Guru memahami perbedaan antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Project Based Learning di SMA. [Salin](#)

14 jeveben



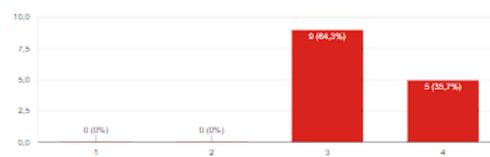
26. Bapak/ Ibu Guru memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus mendapat alokasi waktu tersendiri. [Salin](#)

14 jeveben



27. Bapak/ Ibu Guru memahami Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan pada penguasaan kompetensi, bukan menghabiskan materi (kompetensi esensial). [Salin](#)

14 jeveben



28. Bapak/ Ibu Guru memahami Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan pada satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan durasi dan jadwal yang fleksibel (fleksibilitas pembelajaran). [Salin](#)

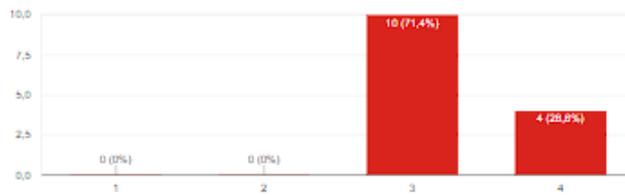
14 jeveben



29. Bapak/ Ibu Guru memahami dan dapat menentukan pengaturan waktu belajar di sekolah dengan memilih salah satu model struktur kurikulum ataupun mengintegrasikan beberapa model.

[Salin](#)

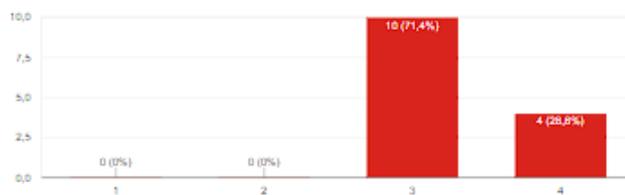
14 jeveben



30. Bapak/ Ibu Guru memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus diajarkan secara kolaboratif (team teaching) oleh semua guru mulai dari perencanaan, pengajaran hingga asesmen.

[Salin](#)

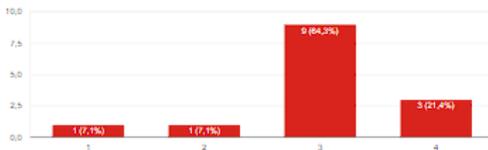
14 jeveben



31. Bapak/ Ibu Guru memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak harus menggunakan pendekatan berbasis proyek saja namun diperbolehkan menggunakan pendekatan lain.

[Salin](#)

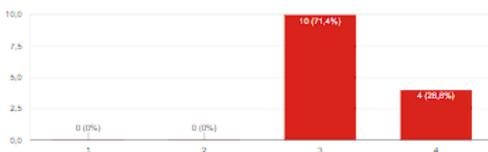
14 jeveben



32. Bapak/ Ibu Guru memahami isi dari platform Merdeka Mengajar yang dapat digunakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

[Salin](#)

14 jeveben



33. Bapak/ Ibu Guru memahami perubahan pada struktur kurikulum SMA dalam Kurikulum Merdeka diatur dan diberikan pedoman dalam Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 Lampiran I.

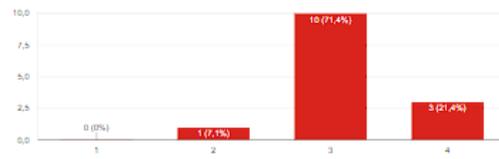
[Salin](#)

14 jeveben



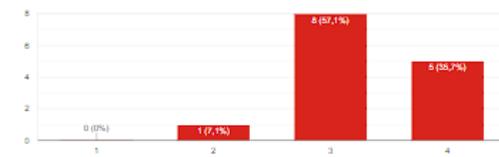
34. Bapak/Ibu guru memahami penyusunan Struktur Kurikulum berdasarkan pedoman yang alokasi waktunya per tahun menjadi per minggu. [Salin](#)

14 jeveben



35. Bapak/Ibu Guru memahami pembagian persentase jam pelajaran per tahun pada mata pelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka. [Salin](#)

14 jeveben



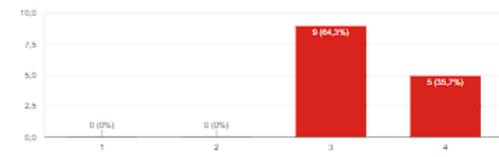
36. Bapak/ Ibu Guru sudah memahami Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendiagnosa hasil belajar setiap peserta didik. [Salin](#)

14 jeveben



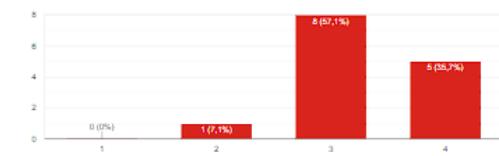
37. Bapak/ Ibu Guru sudah memahami format laporan hasil belajar (rapor) dapat ditentukan oleh sekolah sesuai kebutuhan, fungsi, nilai, dan budaya masing-masing sekolah. [Salin](#)

14 jeveben



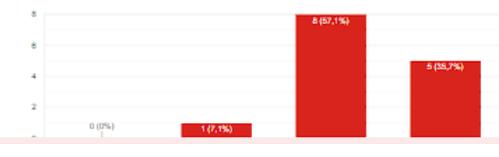
38. Bapak/Ibu Guru memahami apa saja 5 prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. [Salin](#)

14 jeveben



39. Bapak/ Ibu Guru memahami asesmen diagnosis dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran. [Salin](#)

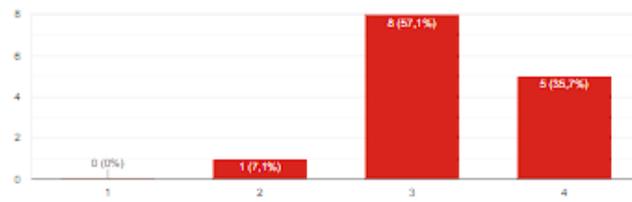
14 jeveben



39. Bapak/ Ibu Guru memahami asesmen diagnosis dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran.

[Salin](#)

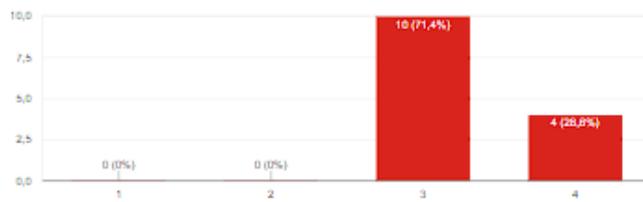
14 Jawaban



40. Bapak/ Ibu Guru memahami hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dilaporkan dalam rapor akhir tahun peserta didik dengan format yang berbeda dari hasil belajar intrakurikuler namun tidak terpisah dalam rapor yang berbeda.

[Salin](#)

14 Jawaban



Nama : TRI SUNDI AWAN, S.Pd
 Sekolah : SMA N 11 PURJ

Instrumen Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
Petunjuk pengisian

Mohon Bapak/Ibu guru membaca pernyataan berikut dengan teliti. Berikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu guru paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu guru. Adapun alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Nilai	Keterangan
SM	4	Sangat Memahami
M	3	Memahami
TM	2	Tidak Memahami
STM	1	Sangat Tidak Memahami

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	Bapak/Ibu Guru sudah memahami 17 Diktum dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022.		✓		
2.	Bapak/Ibu Guru memahami maksud dan tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang termuat dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022.		✓		
3.	Bapak/Ibu Guru sudah memahami ketentuan dan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka pada Lampiran I Kepmendikbudristek No.56/M/2022		✓		
4.	Bapak/Ibu Guru memahami panduan penyelenggaraan pembelajaran inklusif di sekolah reguler dalam Kurikulum Merdeka.		✓		

5.	Bapak/ Ibu Guru memahami peran mata pelajaran projek kreatif dan kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka.		✓		
6.	Bapak/ Ibu Guru memahami apa yang dimaksud dengan Profil Pelajar Pancasila.		✓		
7.	Bapak/ Ibu Guru memahami tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.		✓		
8.	Bapak/ Ibu Guru memahami satuan pendidikan dapat memilih 8 tema utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan Pemerintah.		✓		
9.	Bapak/ Ibu Guru memahami ketentuan minimal jumlah projek dan jumlah tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tingkatan kelas pada jenjang SMA.		✓		
10.	Bapak/Ibu Guru memahami bahwa Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran PJOK mengacu pada CP yang ditetapkan oleh pemerintah.		✓		
11.	Bapak/Ibu Guru memahami tentang Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka sebagai pengganti RPP.		✓		
12.	Bapak/Ibu Guru memahami penyusunan dan dapat menyusun Modul Ajar beserta kelengkapannya sesuai dengan pedoman yang berlaku.		✓		
13.	Bapak/Ibu Guru memahami terkait perubahan-perubahan istilah dan singkatan yang digunakan dalam Kurikulum		✓		

	Merdeka.				
14.	Bapak/Ibu Guru memahami perubahan KI-KD menjadi Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka.		✓		
15.	Bapak/Ibu Guru memahami dalam Kurikulum Merdeka sudah tidak ada lagi KKM dan diakomodir oleh Capaian Pembelajaran (CP).		✓		
16.	Bapak/Ibu Guru memahami komponen pembelajaran apa saja yang berubah di mata Pelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka.		✓		
17.	Bapak/Ibu Guru memahami aspek apa saja yang berubah dari KI-KD menjadi Capaian Pembelajaran (CP)		✓		
18.	Bapak/Ibu Guru memahami perubahan silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun per fase dalam Kurikulum Merdeka.		✓		
19.	Bapak/Ibu Guru memahami aspek apa saja yang berubah dari Silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).		✓		
20.	Bapak/Ibu Guru memahami aspek apa saja yang berubah dari RPP menjadi Modul Ajar.		✓		
21.	Bapak/Ibu Guru memahami pembagian tingkatan fase pada jenjang SMA dalam Kurikulum Merdeka.		✓		
22.	Bapak/Ibu Guru memahami apa saja 5 prinsip pembelajaran dalam Kurikulum		✓		

Merdeka.					
23.	Bapak/ Ibu Guru memahami apa yang dimaksud dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.		✓		
24.	Bapak/ Ibu Guru mamahami apa saja dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.		✓		
25.	Bapak/ Ibu Guru memahami perbedaan antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan <i>Project Based Learning</i> di SMA.		✓		
26.	Bapak/ Ibu Guru memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus mendapat alokasi waktu tersendiri.		✓		
27.	Bapak/Ibu Guru memahami Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan pada penguasaan kompetensi, bukan menghabiskan materi (kompetensi esensial).		✓		
28.	Bapak/ Ibu Guru memahami Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan pada satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan durasi dan jadwal yang fleksibel (fleksibilitas pembelajaran).		✓		
29.	Bapak/ Ibu Guru memahami dan dapat menentukan pengaturan waktu belajar di sekolah dengan memilih salah satu model struktur kurikulum ataupun mengintegrasikan beberapa model.		✓		
30.	Bapak/ Ibu Guru memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus		✓		

	diajarkan secara kolaboratif (<i>team teaching</i>) oleh semua guru mulai dari perencanaan, pengajaran hingga asesmen.				
31.	Bapak/ Ibu Guru memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak harus menggunakan pendekatan berbasis proyek saja namun diperbolehkan menggunakan pendekatan lain.		✓		
32.	Bapak/ Ibu Guru memahami isi dari platform Merdeka Mengajar yang dapat digunakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.		✓		
33.	Bapak/Ibu Guru memahami perubahan pada struktur kurikulum SMA dalam Kurikulum Merdeka diatur dan diberikan pedoman dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 Lampiran I.		✓		
34.	Bapak/Ibu guru memahami penyusunan Struktur Kurikulum berdasarkan pedoman yang alokasi waktunya per tahun menjadi per minggu.		✓		
35.	Bapak/Ibu Guru memahami pembagian persentase jam pelajaran per tahun pada mata pelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka.		✓		
36.	Bapak/ Ibu Guru sudah memahami Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendiagnosa hasil belajar setiap peserta didik.		✓		

37.	Bapak/ Ibu Guru sudah memahami format laporan hasil belajar (rapor) dapat ditentukan oleh sekolah sesuai kebutuhan, fungsi, nilai, dan budaya masing-masing sekolah.		✓		
38.	Bapak/Ibu Guru memahami apa saja 5 prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka.		✓		
39.	Bapak/ Ibu Guru memahami asesmen diagnosis dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran.		✓		
40.	Bapak/ Ibu Guru memahami hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dilaporkan dalam rapor akhir tahun peserta didik dengan format yang berbeda dari hasil belajar intrakurikuler namun tidak terpisah dalam rapor yang berbeda.		✓		